

**KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PEKERJA KOPRA  
WANITA RUMAHAN DI DESA SEI KEPAYANG TENGAH  
KECAMATAN SEI KEPAYANG KABUPATEN ASAHAN**

**SKRIPSI**

OLEH:

**AULIA SYAH FITRI**

**NPM 1503090022**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

## BERITA ACARA PENGESAHAN

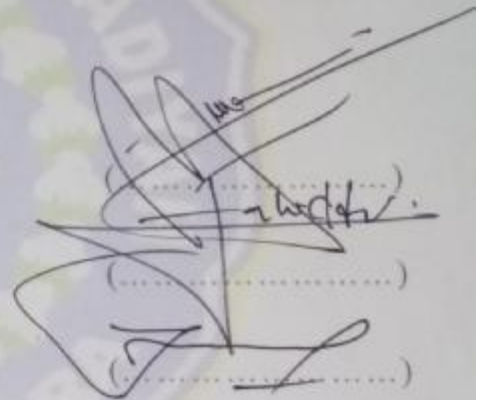
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : AULIA SYAH FITRI  
NPM : 1503090022  
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Pada hari, Tanggal : Jumat, 30 Agustus 2019  
Waktu : 08.00 Wib

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP  
PENGUJI II : H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP  
PENGUJI III : Drs. EFENDI AUGUS, M.Si



### PANITIA UJIAN

Ketua



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP



Sekretaris



Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

Unggul | Cerdas | Berprestasi

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

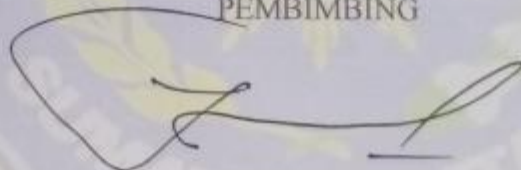
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai bimbingan diberikan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama : AULIA SYAH FITRI  
NPM : 1503090022  
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Judul Skripsi : KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PEKERJA KOPRA WANITA RUMAHAN DI DESA SEI KEPAYANG TENGAH KECAMATAN SEI KEPAYANG KABUPATEN ASAHAN

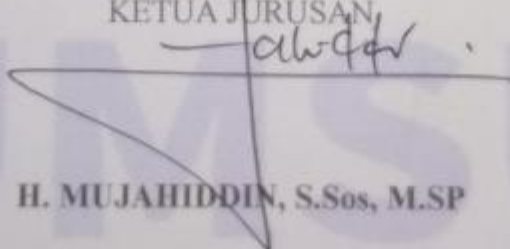
Medan, 30 Agustus 2019

PEMBIMBING



Drs. EFENDI AUGUS, M.Si

DISETUJUI OLEH  
KETUA JURUSAN



H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP

DEKAN



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP

## PERNYATAAN

*Bismillahirrohmanirrohim*

Dengan ini saya Aulia Syah Fitri. NPM 1503090022, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah dijadikan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 30 Agustus 2019

Yang menyatakan



Aulia Syah Fitri

# **KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PEKERJA KOPRA WANITA RUMAHAN**

## **DI DESA SEI KEPAYANG TENGAH**

### **KECAMATAN SEI KEPAYANG KABUPATEN ASAHAN**

**AULIA SYAH FITRI**

**NPM : 1503090022**

#### **ABSTRAK**

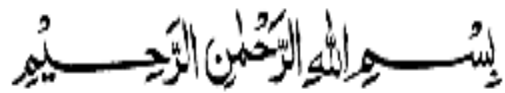
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kehidupan Sosial Ekonomi Pekerja Kopra Wanita Rumahan Di Desa Sei Kepayang Tengah Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan Tahun 2019.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Pada penemuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Data melalui metode observasi, metode wawancara (*Interview*). Jumlah informan atau narasumber dalam penelitian ini sebanyak 10 Orang Pekerja Kopra yang memiliki status Single Parent.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pekerja kopra wanita rumahan hanya berpendidikan sebatas sekolah dasar (SD), dan sekolah menengah pertama (SMP). (2) Jumlah tanggungan yang dimiliki pekerja kopra wanita rumahan yaitu hampir semua memiliki beban tanggungan 1-4 orang anak. (3) Sebanyak 7 orang pekerja kopra wanita memiliki pekerjaan sampingan dan 3 orang lagi tidak memiliki pekerjaan sampingan. (4) Gaji masih di bawah UMR (Upah Minimum Regional). (5) Pekerja kopra wanita rumahan memiliki tempat tinggal yang layak.

Kata Kunci : Sosial Ekonomi, Pekerja wanita, Single parent, Kopra

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah* rabbil'alam, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmatNya sehingga skripsi ini dapat tersusun hingga selesai. Salam dan shalawat tercurah kepada Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya.

Penulisan skripsi ini masih jauh dari nilai kesempurnaan serta tidak akan berhasil tanpa adanya bantuan, bimbingan serta saran dari berbagai pihak. Penulisan skripsi ini disajikan untuk melengkapi syarat guna memperoleh sarjana (S.sos) Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Keberhasilan penulisan skripsi yang berjudul tentang Kehidupan Sosial Ekonomi Pekerja Kopra Wanita Rumahan Di Desa Sei Kepayang Tengah Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan ini tidak lepas dari bimbingan dan dukungan pihak terkait, melalui tulisan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang penulis persembahkan kepada.

1. Teristimewa penulis haturkan banyak terima kasih yang tak terhingga untuk kedua Sejoli yang saling mencintai Ayahanda Abd. Gani Daulay Dan ibunda tercinta Nur Azzah Lubis (Almh). Yang telah memberikan limpahan kasih sayang kepada saya, terima kasih untuk setiap doa dan pengorbanannya, maaf untuk setiap tetesan keringat dan air mata yang tumpah demi kebahagiaan saya.
2. Terima kasih Kepada Kakak dan Abang Saya Erli Yani S.pd, Irma Yanti Am.Keb, Ahmad Asmuni S.Pi, Siti Qomariah S.P., dan Yang telah banyak memberikan doa, motivasi dan dukungan serta kasih sayang kepada saya selama menjalani masa perkuliahan. Kalian yang terbaik **J** Aku Mencintai Kalian.

3. Untuk si kecil yang tersayang Kafka Talita Rumi (Keke) ponakan yang selalu membuat tertawa dengan tingkah lucunya dan selalu memberikan semangat, cepat besar sayang dan Juga bg Toni (abang ipar) yang selalu memberikan nasehat dan motivasi.
4. Bapak Dr. Agusani M.AP. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Arifin Saleh Siregar M.SP. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Drs. Zulfahmi M.I.Kom Selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak H. Mujahiddin S,sos, M.Sp. Ketua Jurusan Program Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Drs. Yurisna Tanjung, MSP selaku Wakil Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
9. Bapak Drs. Efendi Agus selaku pembimbing saya yang telah berkenan untuk meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada saya dalam penyusunan skripsi ini
10. Kepada semua Dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang sudah memberikan motivasi, pengaruh yang baik dan ilmu yang sangat bermanfaat selama semasa perkuliahan
11. Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan bantuan kepada saya.

12. Terima kasih Untuk Kost Putih Abu-abu yang telah banyak memberi warna dan cerita dikehidupan saya. Yuni Wardani S.P. (Uwak Hedeng) senior yang paling baik hati dan tempat curhat ternyaman, Siti Qomariah S.P. (Uwak Uteh) kakak aku yang paling suka merepet tapi aku sayang. Ayu Wandira S.Sos senior di Fisip. Dian Pita Sari S.E (Akak Devot) Sahabat ku tersayang, yang selalu siap sedia membantu ku ketika kondisi darurat, ku doakan cepat dapat kerja yo. Putriani (oput) semangat mengejar S.Ak nya put, jangan malas –malas.
13. Terima kasih Untuk Kost Zan Laundry, Windy Syah Fitri, semangat ngejar S.H. nya win. Terima kasih Untuk Kost No 43, Sonya Pertiwi (Tante Ku) yang selalu memberikan motivasi dan semangat serta rela menjadi gojek untuk membelikan makanan dan mengingatkan makan ketika aku sibuk ngerjai skripsi ku, semangat tan mengejar S.Pd nya, hanya allah yang bisa membalas kebaikan tante. Vickaya sasi Wahyuningtyas (Tante JomblJ) terima kasih telah menjadi teman berbagi kisah, semangat ngejar S.M nya, semoga segera berakhir masa jomblonya.
14. Untuk Keluarga Besar 15 A IKS Malam, terima kasih telah banyak memberikan canda tawa dan saling memotivasi serta berjuang bersama untuk mendapatkan gelar S.sos. Aisyah, Annisa Shakira, Yuli Eka Sari, Dicki Irvani Abimayu, Ramli, Roval, Reza, Muhammad Nur, Ahamad Afandi, Jekri, Ridho. Semoga kita tetap kompak dan solid.
15. Terima Kasih tak terhingga untuk Stambuk 16, yang selalu memberikan semangat dan menjadi sahabat yang baik untuk berbagi cerita Indah, sangking sering nya bersama mereka saya sering dikira stambuk 16 J. Nur Syafni (koala) May Sarah (Calon Bupati), Widya (orang Turkey), Fadlina (ayong), Sahmal, Putri (pussi), Bella, Novita, Dhea, Fifah, Fariha, dan lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, semangat adek adek ku mengejar S.sos nya.



16. Terima Kasih untuk Stambuk 17 dan 18 yang selalu memberikan semangat untuk saya, yang selalu bertanya tentang Skripsi saya. Andini, Rafika, Suci, Imah, Wardah, Faradiba, Kiki, Zaitun. Stambuk18 untuk Adik ku Choirinun, dan Aidil serta yang lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, semangat ngejar S.sos nya dek.
17. Terima Kasih untuk Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fisip Umsu yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
18. Untuk adek-adek sepupu ku Taufik Marpaung semangat kuliahnya nya, Davi Rizwan, Aulia Nur Afrida, yang rajin belajarnya dek ku.
19. Untuk sahabat-sahabat ku Dian Pita Sari (akak devot) kapan kita makan ayam geprek lagi. Surizar Husaida, Syaiful ikbal, Andi Syah Putra, Ulfa Marpaung, Sari Dayanti, Ramadhan Zuhri, Miranda Adelina terima kasih untuk setiap waktu yang telah di lalui bersama.
20. Terima Kasih untuk Kepala Desa Sei Kepayang Tengah , dan Masyarakat Desa Sei Kepayang Tengah. Medan ,

Medan , Agustus 2019

Penulis

**AULIA SYAH FITRI**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 LatarBelakangMasalah.....	1
1.2 RumusanMasalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II URAIAN TEORITIS</b>	
2.1 Pengertian Kehidupan Sosial Ekonomi .....	8
2.1.1 Pengertian Kehidupan Sosial.....	8
2.1.2 Pengertian Ekonomi .....	10
2.1.3. Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga .....	11
2.1.4 Peran dan Fungsi Rumah Tangga.....	16
2.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Sosial Ekonomi Keluarga.....	18
2.2.1 Pendapatan Rumah Tangga .....	21
2.2.2 Tanggungan Keluarga .....	21
2.2.3 Kondisi Tempat Tinggal .....	22
2.2.4 Pendapatan Dan PengeluaranKelurga .....	22
2.2.5 Kehidupan Pekerja Kopra Wanita Rumahan .....	25

2.2.6 Kesejahteraan Sosial .....	33
----------------------------------	----

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian .....	36
3.2 Kerangka Konsep .....	37
3.3 Definisi Konsep .....	38
3.4 Kategorisasi Penelitian .....	39
3.5 Narasumber .....	39
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	40
3.7 Teknik Analisis Data .....	41
3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian.....	44
4.1.1 Gambaran Desa Sei Kepayang Tengah Kabupaten Asahan .....	44
4.1.2 Jumlah Penduduk .....	45
4.1.3 Pemukiman .....	45
4.1.4 Jenis Tanah .....	45
4.1.5 Mata Pencarian Pola Masyarakat .....	45
4.1.6 Kepercayaan dan Sikap-Sikap .....	46
4.1.7 Visi dan Misi Sei Kepayang Tengah .....	46
4.1.8 Sejarah Berdirinya Usaha Kopra .....	52
4.1.9 Karakteristik Narasumber.....	53
4.2 Kehidupan Sosial Ekonomi Pekerja Kopra Wanita Rumahan .....	57
4.2.1 Analisis Kehidupan Sosial Pekerja Kopra Wanita Rumahan.....	57

4.2.2 Kesejahteraan Keluarga .....89

4.2.3 Pembahasan .....91

## **BAB V PENUTUP**

5.1 Simpulan .....93

5.2 Saran.....93

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Kerangka Konsep.....	37
Gambar 3.2 Kategorisasi.....	39
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sei Kepayang Tengah .....	47

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel4.1 Kebutuhan.....	50

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Keluarga adalah lingkungan terkecil dari masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Dari tiga komponen keluarga tersebut memiliki peranan dan tanggung jawab masing-masing, seperti ayah merupakan kepala keluarga dan ibu memiliki peran sebagai istri bagi suami dan juga ibu bagi anak-anak nya.

Tanggung jawab seorang ayah adalah berperan mencari nafkah untuk keluarga atau berkewajiban memenuhi sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan dan menjaga keluarganya, dan istri berperan mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya serta mengatur keperluan yang mencakup hal-hal yang ada didalam rumah. Berbeda dengan peran anak, anak memiliki peran sebagai pelengkap dalam keluarga, lebih tegasnya yaitu sebagai generasi penerus suatu keluarga.

Berkaitan dengan keluarga, hal yang paling mendukung dalam membangun keluarga adalah pola komunikasi dan ekonomi. Kedua hal tersebut sangat mempengaruhi kesejahteraan keluarga baik secara fisik maupun mental. Namun di Era Globlisasi saat ini, faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga adalah tingkat ekonomi, terpenuhinya atau tidak kebutuhan keluarga tersebut.

Bagi keluarga yang memiliki tingkat ekonomi tercukupi akan lebih mudah dalam membangun hubungan serta memenuhi kebutuhan keluarga sehingga

kesejahteraan fisik dan mental dapat terpenuhi secara seimbang, namun berbeda dengan yang ekonominya lemah. Ketidak mampuan dan ekonomi yang lemah akan membuat sebuah keluarga kesulitan dalam mencapai kesejahteraan, bahkan menimbulkan permasalahan yang lebih besar seperti perceraian dan kekerasan dalam rumah tangga.

Dipandangan islam, suami berkewajiban untuk memberikan nafkah kepada istri dan anak-anaknya. Seperti yang di Surat An-Nisa ayat 34:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ  
وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَأَلْصَقَ اللَّهُ قَلْبَكَ حَافِظًا لِّلْغَيْبِ  
بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَاللَّيْنُ تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ  
وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ إِنِ اطَّعَنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا  
عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

Artinya : Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena itu Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang shaleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara harga diri ketika suaminya tidak ada oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuz-y, maka nasehatilah mereka dan pisahkan mereka dari tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaati, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.



Dalam sebuah keluarga, suami-istri (ayah-ibu) di tuntut untuk saling pengertian satu dengan yang lain, suami harus mengerti keadaan istri, demikian pula sebaliknya. Pada setiap anggota keluarga diletakkan peran-peran. Seperti seorang suami yang berperan sebagai kepala keluarga, sedangkan seorang istri berperan sebagai ibu rumah tangga. Peran-peran tersebut biasanya muncul karena adanya pembagian tugas pada tiap anggotanya di dalam rumah tangga. Suatu pekerjaan yang harus dilakukan dalam keluarga inilah yang disebut fungsi keluarga.

Oleh karena itu diperlukan sikap saling pengertian, masing-masing pihak saling mengartikan kebutuhan masing-masing, sehingga diharapkan keadaan keluarga dapat berlangsung dengan tentram dan aman. Keluarga adalah potensi untuk menciptakan cinta dan kasih sayang. Seperti pendapat Maslow, bahwa salah satu kebutuhan manusia adalah kebutuhan akan rasa kasih sayang, dan kebutuhan akan sandang, papan dan pangan juga ingin mendapatkan pemenuhannya.

Kebutuhan akan rasa kasih sayang menjadi mimpi buruk bagi istri yang di tinggal mati suaminya. Perpisahan apapun namanya, terlebih dengan orang yang kita cintai, pasti tak pernah kita harapkan. Apalagi harus berpisah selamanya dengan suami. Kehilangan suami yang kita cintai, dengannya kita berbagi waktu mengarungi hidup dalam suka-duka, dalam tawa serta air mata tentu akan terasa sangat berat sekali. Bahkan jika mungkin kita ingin suami berada di sisi kita selamanya. Tapi realitas kehidupan selalu mengajarkan kita, bahwa kematian itu sering kali datang secara mengejutkan Allah mengingatkan itu dalam Q.S Al Anbiya Ayat 35 :

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَنَبْلُوكُم بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

Artinya: “Tiap–tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan kebaikan dan keburukan sebagai ujian (yang sebenar-benarnya). Dan hanya kepada Kamilah dikembalikan (QS 21:35).”

Kematian itu akhir kehidupan. Setiap orang memiliki jam kehidupannya masing-masing. Suatu ketika jam itu akan berhenti berputar dan ia akan meninggal dunia. Itulah sebuah kehidupan yang sekaligus sebuah misteri. Kelahiran dan kematian selalu ada dan tidak semua kita siap menghadapi kematian atau peristiwa ditinggalkan oleh orang-orang yang kita cintai.

Kematian menurut Bastaman merupakan salah satu bentuk keterpisahan seseorang dengan orang lain dimana kondisi tersebut dapat menyebabkan penderitaan baik bagi orang yang mengalami kematian maupun orang yang di tinggal mati. Dan kehilangan salah satu anggota keluarga karena kematian merupakan salah satu ujian terbesar yang sulit untuk diterima.

Salah satu realita sosial yang ada disekitar kehidupan masyarakat adalah fenomena keadaan keluarga dengan salah satu orangtua saja atau biasa di sebut dengan orang tua tunggal atau *single parent*.

*Single parent* adalah suatu fakta sosial untuk menyebut wanita berperanan ganda, sebagai ibu sekaligus sebagai ayah. Fakta ini sebagai akibat dari sebuah konsekuensi atas meninggalnya sang suami, atau disebabkan oleh perceraian,

atau berpisah karena suami merantau lama untuk mencari nafkah dan tak kunjung kembali.

Perubahan-perubahan yang terjadi dalam keluarga yang mengakibatkan seseorang menjadi orang tua tunggal yang berarti akan membawa seseorang untuk beradaptasi dengan kondisi yang baru yakni penambahan peran-peran dan serangkaian tugas-tugas ganda yang harus dilakukan. Seorang yang menjadi orang tua tunggal harus memenuhi kebutuhan akan kasih sayang dan juga keuangan, berperan sebagai ayah dan ibu.

Upaya yang dilakukan ibu-ibu yang memiliki status single parent di Desa Sei Kepayang Tengah Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga yaitu dengan bekerja sebagai pekerja kopra wanita rumahan. Dari data observasi awal yang di peroleh sebanyak kurang lebih 300 wanita berprofesi sebagai pekerja kopra dan 50 orang diantara merupakan orangtua tunggal atau *single parent*.

Yang mengakibatkan wanita atau ibu rumah tangga Di Desa Sei Kepayang Tengah Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan bekerja sebagai pekerja kopra wanita rumahan, pertama dikarenakan pekerjaan ini tergolong mudah dan dilakukan di rumah dan minim biaya. Kedua tingkat ekonomi rendah yang menjadikan peran ibu rumah tangga atau single parent bekerja sebagai pekerja kopra wanita rumahan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Berangkat dari permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PEKERJA KOPRA WANITA RUMAHAN DI DESA SEI KEPAYANG TENGAH KECAMATAN SEI KEPAYANG KABUPATEN ASAHAN**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana kehidupan sosial ekonomi pekerja kopra wanita rumahan di Desa Sei Kepayang Tengah Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian di lakukan untuk : Untuk mengetahui kehidupan sosial ekonomi pekerja kopra wanita rumahan di Desa Sei Kepayang Tengah Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan untuk :

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang kehidupan sosial ekonomi pekerja kopra wanita rumahan. Selanjutnya penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi masyarakat serta sebagai bahan referensi bagi peneliti maupun pihak lain yang tertarik.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan informasi dan menambah khasanah keilmuan khususnya pengetahuan mengenai permasalahan sosial.

## 1.5 Sistematika Penulisan

### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

### BAB II : URAIAN TEORITIS

Bab ini menguraikan tentang tinjauan pustaka yang berkaitan dengan sosial ekonomi , kopra , single parent.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, katagorisasi, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi, waktu penelitian dan sistematika penulisan

### BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang penyajian data dan analisis data.

### BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat tentang simpulan yang diambil dari permasalahan yang telah dibahas dan saran sebagai masukan agar dapat membantu objek penelitian.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1 Pengertian Kehidupan Sosial Ekonomi**

##### **2.1.1 Pengertian Kehidupan Sosial**

Apabila dilihat dari kata kehidupan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah keadaan, dan arti kata sosial merupakan sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat.

Istilah sosial dalam ilmu sosial memiliki arti yang berbeda-beda, misalkan istilah sosial dalam sosialisme dengan istilah Dapertemen Sosial. Sosialisme adalah ideologi yang berpokok pada prinsip pemilikan umum atas alat-alat produksi dan jasa-jasa dalam bidang ekonomi menurut Fairchild (Dadang, 2011:27), sedangkan istilah sosial di dalam Daperteman Sosial yakni segala kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk mengatasi persoalan-persoalan yang di hadapi masyarakat dalam bidang kesejahteraan, seperti tuna karya, tuna susila, tuna wisma, orang jompo, anak yatim piatu, dan lain-lain (Dadang, 2011:27).

Sedangkan menurut Syukri (2015:51) bahwa “sosial ini merujuk pada hubungan-hubungan manusia dalam kemasyarakatan hubungan antar manusia, hubungan dengan kelompok, serta hubungan manusia dengan organisasi untuk mengembangkan dirinya”. Interaksi sosial merupakan suatu bentuk umum dari proses sosial tersebut. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara perorangan, antar kelompok manusia maupun antar perorangan kelompok manusia (Soekanto, 2007: 55).

Dalam konsep sosiologi, manusia di sebut makhluk sosial yang artinya manusia tidak bisa hidup normal ataupun wajar tanpa memerlukan bantuan orang lain disekitarnya, sehingga kata sosial sering di artikan sebagai hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat. Hal ini juga di ungkapkan Rusmin Tumanggor (2010:53) yakni manusia sebagai makhluk sosial artinya manusia sebagai warga masyarakat.

Pengertian dari masyarakat adalah “suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama di taati dalam lingkungannya “(Ahmadi 1991:97). Tatanan kehidupan, dan norma-norma yang mereka miliki tersebut menjadi dasar kehidupan sosial mereka dan ruang lingkup mereka, sehingga membentuk suatu sekumpulan manusia yang mempunyai sebuah ciri khas di dalam kehidupannya.

Norma di dalam masyarakat yang dimaksud pada diatas memiliki kekuatan mengikat yang berbeda-beda, ada yang lemah, ada yang sedang dan ada yang kuat. Kekuatan tersebut secara sosiologis di bedakan menjadi empat pengertian, yaitu:

1. Cara (usage) menunjuk pada suatu perbuatan, memiliki kekuatan yang sangat lemah, suatu penyimpangan terhadap cara (usage) tidak akan mendapat hukuman.
2. Kebiasaan (folkways) memiliki kekuatan mengikat yang lebih besar dari pada cara (usage) kebiasaan di artikan sebagai perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama.

3. Tata kelakuan (mores) merupakan sifat-sifat yang hidup dari kelompok manusia yang di laksanakan sebagai alat pengawas, secara sadar maupun tidak sadar oleh masyarakat terhadap anggota-anggotanya. (Soekanto, 2007: 174-176).

Sedangkan menurut R. Linton seorang ahli antropologi mengemukakan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berfikir tentang dirinya sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.

Masyarakat menurut Hartomo (2001:90) yakni “masyarakat adalah kelompok manusia yang telah lama bertempat tinggal di suatu daerah yang tertentu dan mempunyai aturan (undang-undang) yang mengatur tata hidup mereka untuk menuju kepada tujuan yang sama.

Menurut Marjo dalam Soetomo (2010:199) “masyarakat adalah keseluruhan hubungan antar manusia, masyarakat bukan semata-mata menitroduksi dan mengimplementasikan proyek-proyek, fisik atau mengucurkan dana subsidi, tetapi juga gerakan mengubah serta memobilisasi lingkungan sehingga menjadi kondusif bagi terciptanya masyarakat mandiri yang lepas dari berbagai bentuk berlembu eksplositasi.

### **2.1.2 Pengertian Ekonomi**

Ekonomi secara bahasa yang berasal dari bahasa Yunani yaitu Oikos berarti keluarga atau rumah tangga dan nomos berarti peraturan sedangkan, ekonomi menurut istilah yaitu manajemen atau aturan rumah tangga. Pengertian



dari ekonomi adalah salah satu dari bidang ilmu sosial yang membahas dan mempelajari aktivitas manusia yang berkaitan dengan distribusi, konsumsi serta produksi pada barang dan jasa.

Secara umum bisa dibilang bahwa ekonomi adalah sebuah kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi .

Secara konsep, pengertian ekonomi adalah kegiatan atau usaha manusia dalam memenuhi keperluan (kebutuhan dan keinginan) hidupnya (Faisal,2010:5). Dari penjelasan tersebut maka semua aktivitas manusia selalu berhubungan dengan ekonomi, di karenakan manusia selalu akan berkaitan dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan di dalam kehidupan manusia tersebut.

### **2.1.3 Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga**

Ada beraneka ragam masyarakat yang kita jumpai dalam kehidupan bermasyarakat diantaranya ada yang kaya dan ada yang miskin. Ada yang berada pada tingkat pendidikan yang tinggi ada pula yang belum bisa mengenyam pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kehidupan bermasyarakat dimanapun berada pasti menunjukkan adanya strata sosial karena terdapat perbedaan tingkat ekonomi, pendidikan, status sosial, kekuasaan dan sebagainya.

Sistem pelapisan masyarakat ini biasanya di kenal dengan stratifikasi sosial. Stratifikasi sosial menurut Max Weber mendefinisikan stratifikasi sosial

merupakan penggolongan orang-orang yang masuk dalam suatu sistem sosial tertentu kedalam lapisan hierarki menurut dimensi kekuasaan, privilese, dan prestise (Abu bakar, 2010:373) cuber mengartikan stratifikasi sosial sebagai suatu pola yang ditempatkan diatas katagori dari hak-hak yang berbeda.

Sejumlah ilmuan membedakan antara tiga lapisan atau lebih. Warner membagi tingkat status sosial ekonomi orang tua dalam 6 kelas, yaitu kelas atas (upper-upper), atas bawah (lower middle), bawah atas (upper lower), dan bawah (lower lower) (Sunarto,2004:88).

a. Kelas atas (upper class)

Upper class berasal dari golongan kaya raya seperti golongan konglomerat, kelompok eksekutif, dan sebagainya. Pada kelas ini segala kebutuhan hidup dapat di penuhi dengan mudah, sehingga pendidikan anak memperoleh prioritas utama, karena anak yang hidup pada kelas ini memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam belajarnya dan memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan tambahan sangat besar. Kondisi demikian tentu akan membangkitkan semangat anak untuk belajar karena fasilitas mereka dapat di penuhi oleh orang tua mereka.

b. Kelas menengah (middle class)

Kelas menengah biasanya di identikkan oleh kaum profesional dan para pemilik toko dan bisnis yang lebih kecil. Biasanya di tempati oleh orang-orang yang kebanyakan berada pada tingkat yang sedang-sedang saja.

Kedudukan orang tua dalam masyarakat terpandang, perhatian mereka terhadap pendidikan anak-anak terpenuhi dan mereka tidak merasa

khawatir akan kekurangan pada kelas ini, walaupun penghasilan yang mereka peroleh tidaklah berlebih tetapi mereka mempunyai sarana belajar yang cukup dan waktu yang banyak untuk belajar.

c. Kelas bawah (lower class)

Menurut Mulyanto Sumardi kelas bawah adalah golongan yang memperoleh pendapatan atau penerimaan sebagai imbalan terhadap kerja mereka yang jumlahnya jauh lebih sedikit di bandingkan dengan kebutuhan pokoknya. Mereka yang termasuk dalam katagori ini adalah sebagai orang miskin dan kehilangan amnisi dalam merangkuh keberhasilan yang lebih tinggi. Golongan ini antara lain pembantu rumah tangga, pengangkut sampah dan lain-lain.

Penghargaan mereka terhadap kehidupan dan pendidikan anak sangat kecil dan sering diabaikan, karena ini sangat membebankan mereka. Perhatian mereka terhadap keluarga pun tidak ada, karena mereka tidak mempunyai waktu luang untuk berkumpul dan berhubungan antar anggota keluarga kurang akrab. Disini keinginan-keinginan yang dimiliki upper class itu kurang terpenuhi karena alasan-alasan ekonomi dan sosial.

Konsep tentang stratifikasi sosial tergantung pada cara seseorang dalam menentukan golongan sosial tersebut. Golongan sosial timbul karena adanya peradaban status di kalangan masyarakat. Untuk menentukan stratifikasi sosial dapat di ikuti dengan tiga metode yaitu:

1. Metode Obyektif, stratifikasi di tentukan berdasarkan kriteria obyektif antara lain jumlah pendapatan, lama atau tinggi pendidikan dan jenis pekerjaan.
2. Metode Subyektif, dalam metode ini golongan sosial di rumuskan menurut pandangan anggota masyarakat menilai dirinya dalam hierarki kedudukan dalam, masyarakat itu.
3. Metode Reputasi, metode ini golongan sosial di rumuskan menurut bagaimana masing-masing anggota masyarakat menepatkan dirinya dalam stratifikasi masyarakat tersebut. Kesulitan penggolongan itu sering tidak sesuai dengan tanggapan orang dalam kehidupan sehari-hari yang nyata tentang golongan sosial masing-masing.

Ukuran yang biasa dipakai untuk menggolongkan masyarakat dapat dilihat dengan kekayaan ilmu pengetahuan. Kriteria sosial ekonomi dapat di bedakan dari jabatan, jumlah dan sumber pendapatan, tingkat pendidikan, agama, jenis dan luas rumah, lokasi rumah, asal keturunan, partisipasi dalam kegiatan organisasi. Status seseorang tercermin pula dari tipe dan letak tempat tinggalnya seperti perbedaan ukuran rumah dan tanah, desain rumah, dan perlengkapan rumah. Tidak hanya itu, setiap kegiatan dapat memunculkan simbol status ekonomi individu tersebut, baik dalam kegiatan rekreasi sekalipun.

Selain itu Gunawan (2000) mengemukakan mengenai cir-ciri umum keluarga dengan status sosial ekonomi atas dan bawah yaitu:

a. Ciri-ciri keluarga dengan status ekonomi atas:

1. Tinggal di rumah-rumah mewah dengan pagar yang tinggi dan berbagai model yang modern dengan status hak milik.
2. Tanggungan keluarga kurang dari lima orang atau pencari nafkah masih produktif yang berusia 60 tahun tidak sakit.
3. Kepala rumah tangga bekerja dan biasanya menduduki tingkat professional keatas.

b. Ciri-ciri keluarga dengan status ekonomi bawah:

1. Tinggal di rumah kontrakan atau rumah sendiri namun kondisinya masih amat sederhana seperti terbuat dari kayu atau bahan lain dan bukan dari batu.
2. Tanggungan keluarga lebih dari lima orang atau pencari nafkah sudah tidak produktif lagi, yaitu berusia 60 tahun dan sakit-sakitan.
3. Kepala rumah tangga menganggur dan hidup dari bantuan sanak saudara dan bekerja sebagai buruh atau pekerja rendahan seperti pembantu rumah tangga, tukang sampah dan lainnya.

Sehingga dapat di simpulkan bahwa status sosial ekonomi dapat di lihat dari tingkat pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal dan kekayaan yang dimiliki individu yang bersangkutan.

#### **2.1.4 Peranan dan Fungsi Rumah Tangga**

Keluarga menjadi entitas terpenting bagi kehidupan seseorang sejak ia kanak-kanak. Melalui keluarga, karakter dan kebiasaan seseorang terbentuk. Pendidikan yang pertama pun berlangsung didalam keluarga, bukan sekolah. Hilangnya peran penting keluarga dalam kehidupan seorang anak mampu menumbuhkan perilaku negatif yang ia bawa hingga dewasa.

Karena itu, kita perlu memahami fungsi keluarga baik saat kita memutuskan untuk berumah tangga. Berikut ini adalah fungsi keluarga menurut BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional):

##### **1. Fungsi Agama**

Keluarga menjadi tempat dimana nilai agama diberikan, diajarkan, dan dipraktikkan. Disini, orang tua berperan menanamkan nilai agama sekaligus memberikan identitas agama kepada anak. Keluarga yang berhasil menerapkan nilai-nilai agama melalui contoh dalam kehidupan sehari-hari mampu memberikan fondasi yang kuat bagi setiap anggota keluarganya.

##### **2. Fungsi Kasih Sayang**

Sejak bayi dilahirkan, sejak itu pula ia mengenal kasih sayang. Perasaan di sayangi sangat penting bagi seorang anak, karena kelak ia akan tumbuh menjadi seorang yang mampu meyakini pula. Hal ini akan menjadi modal bagi semua anggota keluarga untuk menumbuhkan rasa kasih sayang dalam konteks yang lebih luas dan mampu mengurangi munculnya bibit permusuhan dan anarkisme dalam masyarakat.

### 3. Fungsi Keluarga

Idealnya, keluarga mampu menjadi tempat yang membuat anggotanya merasa aman dan tenang. Karena itu, seburuk apapun konflik yang terjadi di dalam keluarga, hindari terjadinya tidak kekerasan verbal maupun fisik, diskriminasi, dan pemaksaan kehendak.

### 4. Fungsi Sosial Budaya

Keluarga juga punya peran penting dalam memperkenalkan anak kepada nilai-nilai sosial budaya yang ada di masyarakat. Terlebih lagi di Indonesia, sopan santun sangat dijunjung tinggi, dengan berbagai macam norma, adat istiadat, dan budi pekerti yang berlaku di masyarakat. Dari anggota keluarga yang lebih tua anak bisa belajar bagaimana harus bersikap terhadap orang yang lebih tua dan mempelajari hal-hal yang pantas dan tidak pantas dalam budayanya.

### 5. Fungsi Reproduksi

Salah satunya tujuan sebagian besar umat manusia untuk berkeluarga adalah untuk mendapatkan keturunan. Melalui pernikahan yang sah, keluarga menjadi entitas yang mampu menghasilkan generasi penerus bangsa.

### 6. Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan

Keluarga menjadi tempat pertama seorang anak belajar bersosialisasi dengan orang lain, yaitu orang tua dan saudara-saudaranya. Didalam keluarga pula proses pendidikan untuk pertama kalinya diterima oleh anak. Semua ini

disebabkan oleh interaksi intensif yang terjadi sehingga proses pendidikan terjadi secara natural dan efektif.

#### 7. Fungsi Ekonomi

Kondisi ekonomi sebuah keluarga biasanya mempengaruhi keharmonisan keluarga. Karena itu, mengajarkan anak untuk berhemat dan menumbuhkan jiwa wirausaha akan membuat mereka kelak dapat cerdas secara finansial.

#### 8. Fungsi Pembinaan Lingkungan

Gaya hidup ramah lingkungan dapat terwujud jika ditanamkan sejak dini dalam keluarga. Begitu juga dengan kebiasaan peduli dengan lingkungan sekitar seperti tetangga dan masyarakat secara umum.

Tanamkan sifat cinta lingkungan, tidak memberoskan listrik, makanan, juga membiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya sedari dini, karena hanya dari alamlah kita dapat hidup.

### **2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sosial Ekonomi Keluarga**

Manusia di lahirkan dengan kedudukan yang sama dan sederajat, akan tetapi sesuai dengan kenyataan setiap manusia yang menjadi warga suatu masyarakat, senantiasa mempunyai status atau kedudukan serta peranan (Soekanto, 2011:122).

Disuatu masyarakat ada beberapa faktor yang menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi, yakni diantaranya tingkat pendidikan, pendapatan rumah tangga, tanggungan keluarga, kondisi tempat tinggal.



## 1. Pendidikan

Pendidikan adalah semua usaha atau upaya yang sudah di rencanakan untuk mempengaruhi orang lain baik kelompok, individu, maupun masyarakat sehingga mereka akan melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Notoatmodjo, 2003:34).

Menurut Mudyaharjo (2000:78), pendidikan merupakan upaya dasar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, serta pemerintah, dengan melalui pengajaran atau latihan, kegiatan bimbingan, yang berlangsung di dalam sekolah dan diluar sekolah sepanjang hidupnya, yang bertujuan untuk mempersiapkan anak didik supaya mampu memainkan peranan pada berbagai kondisi lingkungan hidup dengan tepat di waktu yang akan datang.

Menurut Undang-undang No.2 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Strategi untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan diselenggarakan dengan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan jalur pendidikan luar sekolah (non formal) jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) terdapat kejenzang pendidikan sekolah, jenzang pendidikan sekolah pada dasarnya terdiri

dari pendidikan pra sekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

a. Pendidikan prasekolah

Pendidikan pra sekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani, peserta didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, yang diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah dan di jalur pendidikan luar sekolah.

b. Pendidikan dasar

Pendidikan dasar yakni pendidikan umum yang lamanya sembilan tahun, yang dilakukan enam tahun di sekolah dasar dan tiga tahun di sekolah lanjut tingkat pertama atau pun satuan pendidikan yang sederajat. Tujuan pendidikan ini adalah untuk memberikan bekal kemampuan dasar terhadap peserta didik guna mengembangkan kehidupan sebagai anggota masyarakat serta warga negara.

c. Pendidikan menengah

Pendidikan menengah adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi pendidikan dasar. Bentuk satuan pendidikan yakni Sekolah Menengah Umum, Sekolah Menengah Kejuruan, Sekolah Menengah Kedinasan dan Sekolah Menengah Luar Biasa.

d. Pendidikan tinggi

Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat

yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang bisa menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan suatu ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan ini yakni perguruan tinggi, yang terdapat berbagai bentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institusi, dan universitas.

### **2.2.1 Pendapatan Rumah Tangga**

Menurut Singarimbun dalam Banowati dan Sriyanto (2011:51) pendapatan adalah arus kesempatan untuk membuat pilihan antar berbagai alternatif penggunaan sumber-sumber yang langka. Jadi pendapatan tidak hanya berupa uang akan tetapi semua harta kekayaan yang dimiliki suatu keluarga. Pendapatan adalah hasil yang diterima oleh seseorang dari apa yang telah dilakukannya.

### **2.2.2 Tanggungan Keluarga**

Tanggungan atau beban tanggungan disebut juga rasio tanggungan keluarga adalah perbandingan antara jumlah penduduk usia produktif. (Eko Sujatmiko 2014:4). Dalam rasio beban tanggungan, perbandingan jumlah penduduk usia tidak produktif maksudnya adalah penduduk yang dikatakan usia lanjut yang berumur 65 tahun ke atas. Sedangkan yang di maksud usia produktif di sini adalah penduduk yang dimiliki di pengaruhi oleh jumlah tanggungan yang dimilliki dalam suatu rumah tangga, karena semakin besar jumlah anggota keluarga maka akan semakin besar pula beban tanggungan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Penggolongan tanggungan rumah tangga menurut Ahmadi (2002:231) di bedakan sebagai berikut:

- a. Besar : Apabila jumlah tanggungan 5 orang atau lebih dari lima
- b. Kecil : Apabila jumlah tanggungan kurang dari 5 orang

### **2.2.3 Kondisi Tempat Tinggal**

Rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan (Adi, 2011:109). Tempat tinggal merupakan indikator untuk mengukur tingkat pendapatan dan pengeluaran suatu rumah tangga, oleh karena itu tempat tinggal merupakan faktor yang mempunyai peranan penting dalam hubungannya akan pemenuhan kebutuhan rumah tangga.

Rumah sebagai kebutuhan dasar manusia yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, karena rumah sebagai pelindung manusia dari segala macam gangguan seperti hujan, terik matahari, dan sebagainya yang dapat mempengaruhi kondisi fisik rumah.

### **2.2.4 Pendapatan dan Pengeluaran Keluarga**

Pendapatan keluarga adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produk nasional. Jumlah yang dimiliki oleh seseorang akan turut mempengaruhi status sosial terutama dalam masyarakat yang materialistis dan tradisional yang sangat menghargai status sosial ekonomi yang tinggi terhadap kekayaan. Menurut Reksoprayitno, pendapatan ini atau income adalah uang yang diterima oleh seseorang dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga, dan laba termasuk juga beragam tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun (Reksoprayitno, 2009).

Ada 3 kategori pendapatan yaitu:

1. Pendapatan berupa uang yaitu segala penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi.
2. Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang sifatnya reguler dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa
3. Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah segala penerimaan bersifat transfer redistributive dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga. (Sunuharjo, 2009)

Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota keluarga. Pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang di berikan dalam kegiatan produksi. Secara konkrit pendapatan keluarga berasal dari :

1. Usaha itu sendiri, misalnya berdagang, bertani, membuka usaha sebagai wiraswastawan.
2. Bekerja pada orang lain, misalnya sebagai pegawai negeri atau pegawai swasta.
3. Hasil dari pemilihan, misalnya tanah yang disewakan dan lain-lain.

Pendapatan bisa berupa uang maupun barang misalnya berupa uang maupun barang misalnya berupa santunan baik berupa beras, fasilitas perumahan, dan lain-lain. Pada umumnya pendapatan manusia terdiri dari pendapatan riil berupa barang. (Gilarso, 2008)

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pendapatan keluarga adalah penghasilan berupa uang yang diterima seluruh anggota keluarga adalah penghasilan berupa uang yang diterima seluruh anggota keluarga sebagai balas jasa dari sebuah kegiatan selama satu bulan dalam satu rupiah. Jumlah pendapatan yang diterima oleh setiap orang akan berbeda karena perbedaan kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh orang tersebut. Pendapatan yang diterima oleh penduduk akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimilikinya. Dengan pendidikan yang tinggi mereka akan memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik disertai pendapatan yang lebih bersih. Sedangkan bagi penduduk yang berpendidikan rendah akan mendapatkan pekerjaan dengan pendapatan yang kecil.

Dari keterangan diatas dapat dikatakan bahwa pendapatan juga sangat berpengaruh terhadap tingkat ekonomi seseorang. Apabila seseorang mempunyai pendapatan yang tinggi, maka dapat dikatakan bahwa tingkat ekonominya juga tinggi. Disamping memiliki penghasilan pokok, setiap keluarga biasanya juga memiliki penghasilan lain yang meliputi penghasilan tambahan dan penghasilan insidental.

Pemenuhan kebutuhan atau pengeluaran setiap keluarga dengan keluarga yang lain tidaklah sama dan selalu berbeda-beda. Keluarga dengan jumlah anggota yang besar, pengeluarannya berbeda dengan keluarga yang anggota keluarga sedikit. T. Gilarso (2004: 63) mengemukakan bahwa besarnya jumlah pengeluaran keluarga tergantung dari hal-hal seperti:

1. Besar pendapatan keluarga yang bersedia (setelah dipotong pajak dan potongan-potongan lain).
2. Besarnya keluarga dan susunannya (jumlah anak dan umur anak)
3. Taraf pendidikan dan statu sosial dalam masyarakat.
4. Lingkungan sosial ekonomi (desa, kota kecil, kota besar).
5. Agama dan kebiasaan (hari raya, tahun baru).
6. Musim (panen/paceklik, masa ujian/ pendaftaran sekolah).
7. Kebijakan dalam mengatur keuangan keluarga.
8. Pengaruh psikologi (iklim yang menarik, mode-mode baru, pandangan masyarakat tentang apa yang menaikkan gengsi).
9. Harta kekayaan yang dimiliki (tanah, rumah, uang).

### **2.2.5 Kehidupan Pekerja Kopra Wanita Rumahan**

#### **a. Pengertian Pekerja**

Pekerja adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk. Sebagaimana yang di tulis oleh Payman J. Simanjutak bahwa pengertian tenaga kerja atau man power adalah mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari kerja dan melakukan pekerjaan lain seperti sekolah dan mengurus rumah tangga.

#### **b. Pengertian Wanita**

Wanita adalah sebutan yang digunakan untuk manusia yang berjenis kelamin perempuan. Wanita merupakan panggilan umum yang di gunakan untuk

menggambarkan perempuan dewasa, sapaan yang lebih sopan atau panggilan untuk wanita yang dihormati sebagai ibu.

### **c. Pengertian Single Parent**

Wanita yang telah menikah dan tinggal oleh pasangan dikenal dengan istilah “janda”. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan janda sebagai wanita yang tidak bersuami lagi, baik karena bercerai maupun karena di tinggal mati. Sedangkan menurut Pudjibudo S. Wills, mengungkapkan bahwa *single parent* adalah seseorang yang menjadi orangtua tunggal karena pasangannya meninggal dunia, bercerai dan juga seseorang yang memutuskan untuk memiliki anak tanpa adanya ikatan perkawin.

Menjadi *single parent* bukanlah hal yang mudah, ada berbagai kesulitan dan masalah yang harus dihadapi oleh mereka yang menjadi *single parent*, baik pria maupun wanita. Sering kali menjadi *single parent* bagi seorang wanita adalah yang tersulit. Hal ini di sebabkan:

- a. Perkawinan biasanya lebih penting bagi wanita dari pada pria, sehingga akhir dari suatu perkawinan dirasakan oleh wanita sebagai akhir dari peran dasarnya sebagai istri.
- b. Janda kurang memiliki keberanian, baik secara pribadi maupun sosial untuk menikah lagi, sehingga mereka cenderung tidak menikah lagi.
- c. Janda lebih mengalami kesulitan keuangan dari pada duda.



- d. Wanita secara sosial kurang agresif, dan mereka lebih membatasi kehidupan sosialnya di bandingkan pria.

Berdasarkan beberapa defenisi dan penjelasan diatas, maka dapat di simpulkan pengertian single parent wanita adalah seseorang wanita yang suaminya sudah meninggal atau tinggal sendiri tanpa kehadiran pasangannya dan membesarkan anak-anaknya dengan sendirian.

### **Permasalahan dalam Keluarga Single Prent**

Ada beberapa permasalahan yang akan berkembang dalam keluarga orang tua tunggal (wanita *single parent*) seperti yang dinyatakan oleh Binger.

- a. Mengalami penurunan pendapatan

Perubahan yang terjadi mengharuskan ia hidup sendiri dan tanpa pendamping yang dapat memberikan uang tambahan kepadanya maka pendapatan seorang wanita orang tua tunggal akan mengalami penurunan.

- b. Mendapatkan tambahan peran sebagai orang tua

Sebagai individu yang hidup tanpa suami/ istri atau pendamping. Orang tua tunggal harus menggantikan peran orang tua yang tidak ada lagi di sampingnya untuk anak-anaknya agar mereka tidak kehilangan figur dari ayah/ibu yang meninggalkan mereka karena itu orangtua tunggal akan mengalami tambahan peran yaitu sebagai pengganti ayah/ibu.

- c. Mendapatkan sikap dan support yang negatif dari masyarakat

Orangtua tunggal terutama wanita banyak fitnah juga kurangnya simpati serta pengertian dari masyarakat. Ini menyebabkan orangtua tunggal lebih memilih untuk hidup individual.

- d. Seorang ayah/ibu orang tua tunggal mengalami perubahan dalam hubungannya dengan anak-anak mereka.

Setelah kepergian pasangannya, orangtua tunggal akan mengalami perubahan hubungan terhadap anak-anak mereka, terkadang mereka harus menjadi sosok seorang ibu/ ayah anak-anak mereka tanggung jawab sebagai orangtua bagi anak-anaknya.

Pengaruh pasca kematian atau perceraian terhadap keluarga adalah sebagai berikut.

1. Ketidakseimbangan jiwa, sebagian orang yang di tinggal mati dapat mengalami penderitaan semacam depresi, suka berkhayal, kegelisahan dan sebagainya.
2. Problem perasaan, ia bisa menjadi sensitif dan mudah menangis, dengki pada orang orang lain, malu dan rendah diri, dingin dan pesimis, terlalu senang dan tertawa berlebihan, merasa berdosa atas perbuatan sendiri, dan berbagai gangguan emosional lainnya.
3. Menimbulkan kesulitan, sebagian anak lantaran tak mampu menanggung beban derita, menjadi sering mencari-cari alasan, suka mengada-ngada, sering marah-marah, suka melawan dan membantah.

4. Kerusakan akhlak, pasca kematian atau pasca perceraian dapat menimbulkan perubahan pada akhlak dan etika anak sehingga muncul berbagai sikap dan perbuatan tidak terpuji.
5. Menimbulkan berbagai kelainan, seperti mengigau, berjalan- jalan saat tidur, gugup dan tergesa-gesa, pelupa, bengong, was-was dan seterusnya.
6. Memiliki masalah ekonomi, beberapa janda mempunyai situasi keuangan yang bisa di katakan kurang memadai dalam memenuhi kebutuhannya.
7. Masalah sosial yaitu dia merasa minder di tengah- tengah lingkungan masyarakat yang memiliki pasangan.

### **Peran Orang Tua Tunggal**

Perubahan-perubahan yang terjadi didalam keluarga mengakibatkan seseorang menjadi orang tua tunggal yang berarti akan membawa seseorang untuk beradaptasi dengan kondisi baru, yaitu penambahan peran dan serangkaian tugas-tugas ganda yang harus dilakukan. Umumnya, peran yang tetap harus di pegang oleh wanita yaitu sebagai dan sebagai ibu rumah tangga. Wanita pribadi juga ingin memiliki prestasi yang membanggakan sebagai tulang punggung keluarga yaitu sebagai ibu yang menjadi single mother memenuhi kebutuhan keluarga dengan bekerja mencari nafkah sehingga kebutuhan dan kesejahteraan keluarga dapat terpenuhi.

a. Kedudukan dalam keluarga

Peranan merupakan aspek dinamis dari suatu status (kedudukan). Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang di milikinya, maka ia telah menjalankan peranannya. Peranan adalah tingkah laku yang di harapkan dari orang yang memiliki kedudukan dan status. Antara kedudukan dan peranan tidak dapat dipisahkan. Tidak ada peranan tanpa kedudukan. Kedudukan tidak berfungsi tanpa peranan, pengambilan keputusan dalam keluarga sangat di butuhkan karena apabila salah seorang dari suami istri bercerai ataupun meninggal maka mereka harus mengambil keputusan untuk menafkahi dan juga mengurus rumah tangga.

b. Tanggung jawab dalam keluarga

Wujud tanggung jawab yang diberikan oleh orang tua tunggal untuk anak meliputi mengasahi, memenuhi kebutuhan anak serta mendidik anak, memberikan perhatian, rasa sayang, berbincang-bincang, menemani anak bermain sampai dengan memenuhi kebutuhan psikisnya merupakan bentuk ideal seorang single parent dalam mempertanggung jawabkan hak-hak anaknya.

Tanggung jawab orang tua tunggal menurut William J Goode dalam Wahyuni (2010:34) adalah:

1. Peran ayah adalah sebagai suami dari istri, berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung, dan pemberi rasa aman.

Sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya, serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungan nya.

2. Peran ibu sebagai istri dari ibu bagi anak- anaknya, ibu mempunyai peran untuk mengurus rumah tangganya, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagi salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungan, disamping itu juga dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarganya.

3. Status sosial-ekonomi

Keadaan status ekonomi keluarga mempunyai peran penting mempunyai peran penting terhadap perkembangan anak, bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup akan membantu anak dalam memenuhi kebutuhan, begitu pula akan memudahkan orang tua dalam membiayai pendidikan anak.

#### **d. Kopro**

Kopro adalah merupakan salah satu hasil dari olahan daging buah kelapa yang banyak di usahakan karena prosesnya sangat sederhana. Biaya produksiya relative rendah jika dibandingkan pengolahan daging kelapa menjadi produksi santan kering atau minyak goreng (Amin,2009).

Usaha kopra di Desa Sei Kepayang Tengah Kabupaten Asahan di mulai sekitar tahun 2009, usaha kopra ini telah banyak menyerap tenaga kerja wanita. Banyak wanita khususnya ibu rumah tangga berfropesi sebagai tukang kuncuk sebutan untuk pekerja kopra rumahan.

Kopra putih adalah nama lain dari kopra yang memiliki kualitas jauh lebih bagus. Ciri utama dari kopra putih adalah lebih bersih dan tidak berjamur. Manfaat utama dari kopra putih ini banyak digunakan untuk bahan pembuatan kosmetik.

Tahap- Tahap pengerjaan kopra sebagai berikut:

1. Pengupasan Sabut

Pengupasan sabut dilakukan dengan menggunakan alat yang terbuat dari besi. Pengupasan dilakukan sampai bagian demi bagian sabutnya dikupas sehingga di peroleh kelapa butir. Pekerjaan ini dilakukan oleh kaum pria yang sering dikenal sebagai petani kelapa.

2. Pembelahan Kelapa Butir

Pembelahan butir kelapa di lakukan dengan golok dan kampak dan buah-buah yang dihasil kan di masukkan kedalam karung, dan diantar kepada pengepul.

3. Mengupasan Kulit Kelapa

Pada tahap ini kelapa yang telah di kumpulkan kepada pengepul akan di antar kerumah-rumah penduduk. Kemudian penduduk akan melakukan kegiatan pengupasan kulit luar kopra dengan menggunakan pisau khusus yang terbuat dari besi serta tempat duduk yang atas nya diberi paku tajam, maksud dari pemberian paku tajam ini agara ketika kopra yang hedak di kupas kulitnya tidak bergerak (licin).

Kopra yang sudah dikupas kulit luarnya akan menjadi kopra putih yang bersih, kemudian kulit luar kopra yang sudah di kupas tadi dikumpulkan kedalam karung yang lain. Kopra-kopra yang tidak bisa dilakukan pengupasan kulitnya alias rusak akan di kumpulkan kembali pula.

Kopra yang rusak disebut sortiran. Dalam sehari satu rumah tangga mammpu mengupas 2 karung kopra menjadi kopra putih. Satu karung berat kopra mencapai 80 Kg. Tetapi setelah dilakukan pengupasan dan sortiran, kopra putih yang di hasilkan hanya 60 Kg.

Pekerjaan ini dilakukan oleh kaum wanita khususnya ibu rumah tangga. Satu kilogram kopra putih dihargai dengan Rp 350 perak. Dalam sehari seorang pekerja kopra wanita mampu menghasilkan kopra putih sebanyak 50 sampai 80 Kg. Tergantung seberapa cepat dia mengupas kulit kopra tersebut.

#### 4. Pencucian kelapa

Kopra putih yang telah dibuang kulit luarnya akan direndam dan dicuci dalam bak pencucian selama semalaman. Setelah itu akan dimasukkan kembali kedalam karung, dan akan diantarke pabrik tempat pengolahan kelapa. Dalam proses pencucian melibatkan kaum pria. Di pabrik pengolahan kopra akan di jadikan minyak dan tepung putih.

### **2.2.6 Kesejahteraan Sosial**

Kesejahteraan sosial sering diidentikkan dengan kesejahteraan masyarakat atau kesejahteraan dan sosial. Namun ada baiknya kita memilah kedua kata tersebut yaitu kesejahteraan dan sosial. Istilah kesejahteraan dalam Kamus Besar

Bahasa Indonesia menyebutkan sejahtera artinya aman, sentosa, makmur, selamat (terlepas dari segala kesusahan). Sedangkan kesejahteraan artinya keamanan, keselamatan, ketenteraman, kesenangan hidup, rohaniah, dan sosial tertentu saja.

Menurut Arthur Dunham, kesejahteraan sosial dapat didefinisikan sebagai; “kegiatan-kegiatan yang terorganisir dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial melalui pemberian bantuan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan didalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga, anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar dengan kebutuhan, dan lembaga-lembaga.

Dalam UU No.11 tahun 2009 Tentang Ketentuan-ketentuan pokok Kesejahteraan Sosial disebutkan pengertian dari kesejahteraan sosial, materiil maupun spritual yang meliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketenteraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial yang sebaiknya bagi diri sendiri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak azasi serta kewajiban manusia dengan pancasila.

PBB mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai suatu kegiatan yang terorganisir dengan tujuan membantu penyesuain timbal balik antara individu-individu dengan lingkungan sosial mereka. Tujuan ini di capai secara seksama melalui teknik-teknik dan metode-metode dengan maksud supaya memungkinkan individu-individu, kelompok-kelompok, maupun komunitas-komunitas untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan memecahkan masalah-masalah penyesuain



diri mereka terhadap perubahan pola-pola masyarakat serta melalui tindakan kerja sama untuk memperbaiki kondisi ekonomi dan sosial.

Konsep ini nampaknya lebih universal dibanding kan berbagai bahasa terdahulu. Namun semua mengartikan tentang kesejahteraan sosial itu prinsipnya sama yaitu menyangkut kondisi kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya yang tidak terbatas baik secara material maupun spritual. Dalam kaitannya dengan penelitian ini pekerjaan dapat dijadikan sebagai salah satu alat untuk meningkatkan masyarakat atau sosial. Karena bekerja sebagai pekerja kopra wanita rumahan dapat di jadikan landasan pemenuhan kebutuhan bagi mereka.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan induktif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif merupakan metode yang menggambarkan permasalahan yang khusus yang dikemukakan berdasarkan fakta yang ada dengan berpijak pada fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti untuk dipecahkan permasalahannya dan di tarik kesimpulan secara umum.

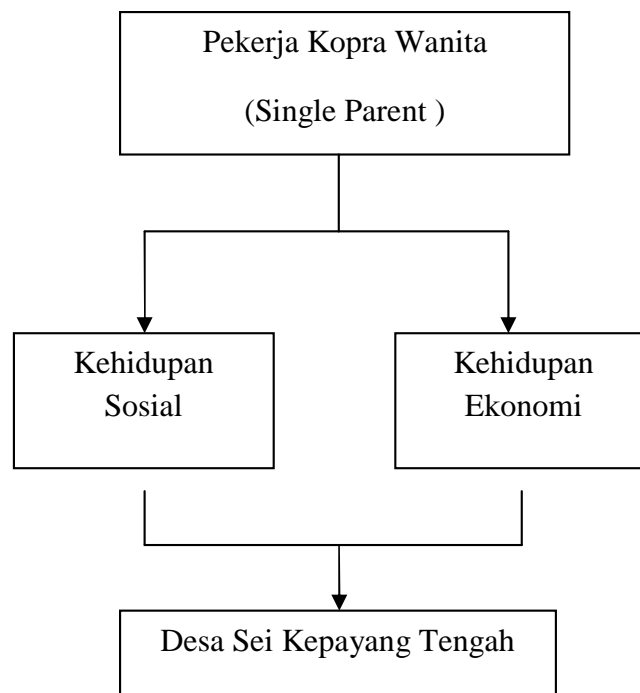
Menurut Meleong (2006.5) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu dan sekelompok orang..

Dengan demikian penelitian akan menggambarkan tentang kehidupan sosial ekonomi pekerja kopra wanita rumahan diDesa Sei Kepayang Tengah Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan. Berdasarkan fakta-fakta yang ada.

### 3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah sebuah kerangka berfikir yang dijadikan sebagai landasan dalam momentum perspektif penelitian. Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini peneliti menggambarkan sebagai berikut.

**Gambar I.I**



### **Kerangka Konsep**

**Sumber ; kerangka pemikiran peneliti**

### 3.3 Definisi Konsep

Jonathan Sarwono (2006:32) konsep merupakan suatu istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian. Dalam hal ini definisi konsep bertujuan untuk merumuskan istilah yang digunakan secara mendasarkan dan penyamaan persepsi tentang apa yang akan diteliti serta menghindari salah pengertian yang dapat menghamburkan tujuan penelitian

Adapun yang menjadi definisi konsep adalah :

1. Pekerja wanita adalah setiap wanita yang mampu bekerja untuk menghasilkan barang atau jasa yang kemudian akan mendapatkan upah atau imbalan dari hasil pekerjaan yang dilakukannya.
2. Single Parent adalah suatu keadaan dimana seseorang tidak memiliki pasangan baik itu disebabkan oleh kematian maupun perceraian.
3. Pemenuhan kebutuhan yaitu suatu keadaan yang harus dipenuhi keberadaannya yang menyangkut hal-hal seperti pemenuhan sandang, pangan dan papan.
4. Kehidupan sosial ekonomi yaitu suatu pola kehidupan yang menyangkut tentang interaksi-interaksi dengan lingkungan tempat tinggal, yang melibatkan tentang suatu keadaan masyarakat di suatu wilayah.
5. Pendapatan yaitu sejumlah uang yang diperoleh seseorang dari hasil bekerja sebagai bentuk imbalan.
6. Pendidikan adalah suatu yang wajib dipenuhi terhadap anak untuk membina tingkah laku, etika dan moral, serta pola pikir anak.

7. Beban tanggungan yaitu jumlah anggota keluarga yang harus di penuhi kebutuhannya oleh orang tua.
8. Kondisi tempat tinggal yaitu suatu bangunan yang di tempati sebagai tempat berlindung dan berteduh dari hawa panas dan dingin.

### 3.4 Katagorisasi Penelitian

Katagorisasi menunjukkan bagaimana caranya mengukur suatu variabel penelitian sehingga diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategori penelitian untuk pendukung analisis dari variabel tersebut.

No.	Kategorisasi	Indikator
1.	Kehidupan Sosial Ekonomi	Pendapatan Pendidikan Beban tanggungan Kondisi tempat tinggal
2.	Kesejahteraan Keluarga	Sandang, Pangan, Papan

### 3.5 Narasumber

Narasumber adalah istilah melewati pribadi maupun suatu lembaga, yang memberikan atau mengetahui secara jelas tentang suatu informasi, atau menjadi sumber informasi untuk kepentingan pemberitaan. Biasanya, informasi yang di dapat dari narasumber di peroleh melalui wawancara dengan menanyakan pendapatnya mengenai suatu masalah atau isu yang sedang berkembang. Selain itu, narasumber di perlukan untuk mendukung suatu penelitian. Adapun

narasumber terdiri dari 10 orang yaitu pekerja kopra wanita rumahan di Desa Sei Kepayang Tengah Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standart untuk memperoleh data yang di perlukan. Adapun teknik pengumpulan data tersebut dengan cara sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mengetahui serta mendapatkan informasi. Dengan adanya pengamatan (observasi) peneliti dapat memperoleh gambaran langsung yang terjadi di lapangan. Berdasarkan topik penelitian, observasi yang dilakukan peneliti adalah pengamatan langsung mengenai kehidupan sosial ekonomi pekerja kopra wanita rumahan.

#### **2. Wawancara**

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal atau semacam percakapan yang memerlukan kemampuan responden untuk merumuskan buah pikiran atau peranannya yang tepat. Peneliti menggunakan metode ini sebagai metode pokok dalam memperoleh data dari lokasi penelitian, terutama yang berkaitan dengan pekerja kopra wanita rumahan di Desa Sei Kepayang Tengah.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam menganalisis data. Data yang diperoleh melalui wawancara dalam penelitian ini di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan cara data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan dideskriptifkan secara menyeluruh. Data wawancara dalam penelitian adalah sumber data utama yang menjadi bahan analisis data untuk menjawab masalah penelitian.

Analisis data dimulai dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan. Setelah melakukan wawancara, peneliti membuat transkrip hasil wawancara dengan cara memutar kembali rekaman wawancara kemudian menuliskan kata-kata yang sesuai dengan apa yang ada direkaman tersebut. Setelah peneliti menulis hasil wawancara ke dalam transkrip, selanjutnya peneliti membuat reduksi data dengan cara abstraksi, yaitu mengambil data yang sesuai dengan konteks penelitian dan mengabaikan data yang tidak diperlukan.

Penelitian kualitatif harus memiliki kredibilitas sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Kredibilitas adalah keberhasilan mencapai maksud mengeksplorasi masalah yang majemuk atau keterpercayaan terhadap hasil data penelitian.

Upaya untuk menjaga kredibilitas dalam penelitian adalah melalui langkah-langkah sebagai berikut (Sugiyono, 2012 :270)

a. Perpanjangan pengamatan

Peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan untuk mengetahui kebenaran data yang diperoleh maupun menemukan data baru.

b. Meningkatkan ketekunan

Melakukan pengamatan secara lebih cermat. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan benar atau salah.

c. Triangulasi

Pengecekan data sebagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

d. Analisis kasus negatif

Peneliti mencari data yang berbeda dengan data yang ditemukan. Apabila tidak ada data yang berbeda maka data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

e. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang dimaksud adalah sebagai pendukung data yang ditemukan, sebagai contoh data hasil wawancara perlu didukung adanya rekaman wawancara.

f. Menggunakan member check

Mengadakan kesepakatan dengan informan bahwa data yang telah diterima sudah sesuai dengan hasil wawancara. Apabila data sudah benar maka data sudah dianggap valid, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data agar penafsiran akan data yang diperoleh dapat disepakati.

### **3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan Di Desa Sei Kepayang Tengah, yang merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan Provinsi



Sumatera Utara. Jarak dari kota Medan ke Sei Kepayang Tengah yaitu  $\pm 196,7$  km dengan waktu tempuh 4-5jam.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Desa Sei Kepayang Tengah Kecamatan Sei Kepayang**

Sei Kepayang Tengah merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Sei kepayang, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara. Dinamakan Desa Sei Kepayang Tengah karena desa ini diapit oleh dua desa yaitu Sei Kepayang Kiri dan desa Sei Kepayang Kanan. Selain itu asal muasal pemberian nama desa ini dikarenakan pada zaman dahulu ada pohon kepayang yang tumbuh di dekat pinggiran sungai.

Secara goeografis, di desa ini terdapat dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Selain itu masyarakat selalu memanfaatkan air sungai untuk mencuci dan sebagainya. Pola-pola transportasi lokal masyarakat ini adalah kebanyakan menggunakan kendaraan pribadi seperti Sepeda, Sepeda Motor dan tidak ada menggunakan angkutan umum. Hampir semua dusun yang ada di desa Sei Kepayang Tengah ini dialiri listrik. Jarak dengan pasar juga sangat dekat. Setiap seminggu sekali ada pekan Jumat yang di manfaatkan oleh penduduk untuk membeli bahan-bahan pokok seperti sayur mayur, ikan dan lain-lain. Intraksi Sosial di masyarakat Sei Kepayang Tengah berjalan dengan sangat baik dan harmonis .

Adapun mengenai batas- batas Desa Sei Kepayang Tengah adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Sei Kepayang Kiri.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Sei Sembilang.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Sei Kepayang Kanan.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Sei Paham.

#### **4.1.2 Jumlah Penduduk**

Jumlah penduduk pada tahun 2018 di Desa Sei Kepayang Tengah Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan sebanyak 3894 Jiwa dari Kepala 996 Keluarga.

#### **4.1.3 Pemukiman**

Dalam hal pola pemukiman, Kecamatan Sei Kepayang terbagi dalam 6 Kelurahan. Tipe perumahan yang ada di Desa Sei Kepayang adalah Semi permanan, beton dan rumah panggung. Dan tidak ada terdapat rumah yang padat penduduk dan kumuh.

#### **4.1.4 Jenis Tanah**

Tanah di Desa Sei Kepayang Tengah Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan merupakan tanah liat.

#### **4.1.5 Mata Pencaharian Pola Masyarakat**

Ekonomi dan Bisnis : Masyarakat Di desa Sei Kepayang Tengah dalam memenuhi kebutuhan ekonomi yaitu dengan bertani. Seperti menanam Kelapa, Kelapa Sawit, pisang dan pinang. Selain itu beberapa masyarakat memiliki bisnis

pengolahan kopra yang disering di sebut dalam masyarakat yaitu kuncék. Bisnis kuncék ini banyak menyerap tenaga kerja yang berdampak pada penurunan angka pengangguran di desa ini. Dan ada juga masyarakat yang berprofesi sebagai pegawai negeri sipil (PNS), berdagang dan pekerjaan wiraswasta lainnya.

Selain itu, pola hidup masyarakat Sei Kepayang Tengah masih dengan kental dengan hidup bergotong royong. Hal ini dapat terlihat apabila ada suatu keluarga yang memiliki masalah, seperti ekonomi maka masyarakat akan saling membantu.

#### **4.1.6 Kepercayaan dan Sikap- Sikap**

Agama yang dianut masyarakat Sei Kepayang Tengah adalah Agama Islam. Nilai yang dominan di masyarakat ini nilai gotong royong selain itu dalam mengambil keputusan masyarakat selalu menggunakan asas musyawarah dan mufakat dalam meningkatkan kemajuan desa ini. Masyarakat di desa ini sangat tinggi rasa memilikinya terhadap wilayah tersebut ini dapat terlihat dengan adanya ke ikutsertaan masyarakat dalam kegiatan apapun yang diselenggarakan oleh kepala desa seperti gotong royong membersihkan kampung, membangun jembatan penghubung antar desa .

#### **4.1.7 Visi dan Misi Sei Kepayang Tengah**

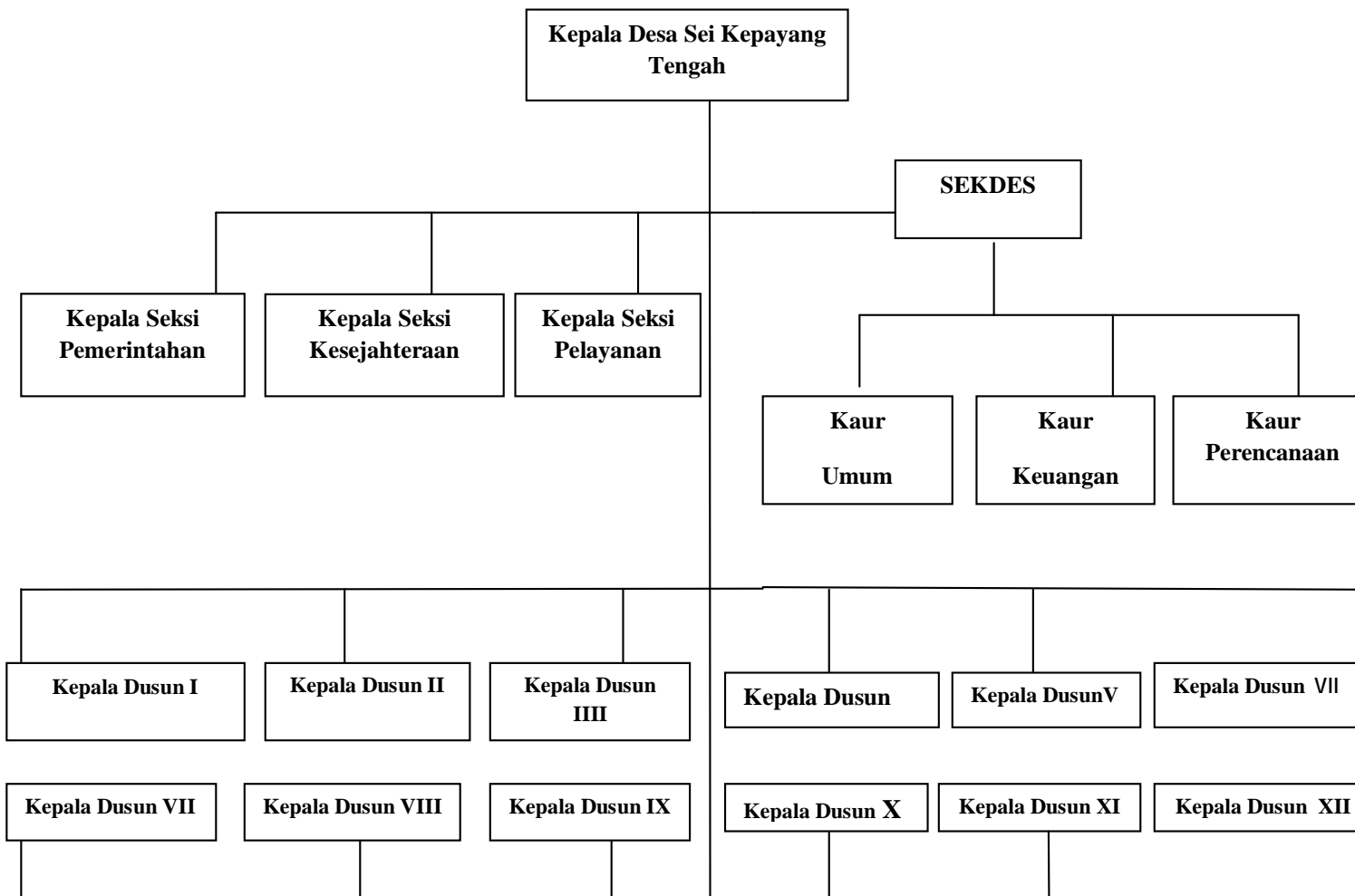
##### **a. Visi**

Terwujudnya kesejahteraan masyarakat di Desa Sei Kepayang Tengah yang di dukung pemerintahan yang baik serta pengembangan kualitas sumber daya manusia dan sumber daya alam

**b. Misi**

1. Melaksanakan tugas pemerintahan secara transparan
2. Membudayakan masyarakat agar hidup bersih
3. Melestarikan gotong royong
4. Menggunakan dana dari pemerintah efektif dan efisien
5. Menciptakan pembangunan secara merata.

**Struktur Organisasi Sei Kepayang Tengah**



## **Susunan Pembagian Tugas dan Fungsi Kantor Balai Desa Sei Kepayang Tengah Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan**

### **a. Kepala Desa (Panghulu)**

Memiliki tugas, yaitu: Menyelenggarakan pemerintahan Desa melaksanakan pembangunan, pembinaan masyarakat dan pemberdayaan.

Fungsi Kepala Desa (Panghulu) yaitu:

1. Menyelenggarakan pemerintahan Desa, seperti tata praja pemerintahan, penetapan peraturan Desa, pembinaan masalah pertahanan, pembinaan, ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan dan penataan pengelolaan wilayah.
2. Melakukan pembangunan seperti pembangunan sarana prasarana perDesaan dan pembagunan bidang pendidikan dan kesehatan.
3. Pembinaan kemasyarakatan seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan dan ketenagakerjaan.
4. Pemberdayaan masyarakat seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat dibidang ekonomi, sosial, budaya, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga dan karang taruna.
5. Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.

**b. Sekretaris Desa**

Memiliki tugas, yaitu: Membantu kepala Desa dalam bidang administrasi pemerintahan.

Fungsi Sekretaris Desa:

1. Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip dan ekspedisi.
2. Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat Desa, peyediaan prasarana perangkat Desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian asset, investasi, perjalanan dinas dan pelayanan umum.
3. Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, administrasi penghasilan Kepala Desa, perangkat Desa, BPD didalam lembaga pemerintahan di Desa lainnya.
4. Melaksanakan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran dan pendapatan dan belanja Desa, menginventaris Desa dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program serta penyusunan laporan.

**c. Kepala Urusan Umum**

Kepala urusan umum memiliki fungsi :

1. melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi, dan penataan administrasi perangkat

desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.

**d. Kepala Urusan Administrasi dan Keuangan**

Memiliki tugas, yaitu: Membantu sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan.

Fungsi Kepala Administrasi dan Keuangan:

1. Pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan.
2. Pengurusan administrasi penghasilan kepala Desa, perangkat Desa, BPD dan lembaga pemerintahan Desa.
3. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan.

**e. Kepala Seksi Kesejahteraan dan Pemerintahan**

Memiliki tugas, yaitu: Membantu kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional.

Fungsi Kepala Kesejahteraan dan Pemerintahan:

1. Melaksanakan pembangunan sarana prasarana perDesaan dan pembangunan bidang pendidikan.
2. Melaksanakan tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat dibidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga dan karang taruna.
3. Melaksanakan manajemen tata praja pemerintahan, menyusun rancangan regulasi Desa, pembinaan masalah pertahanan, pembinaan



ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, pendataan dan pengelolaan profil Desa.

**f. Kepala Urusan Perencanaan**

Memiliki tugas, yaitu: Membantu sekretaris Desa dalam urusan perencanaan pembangunan Desa dalam mendukung pelaksanaan tugas pemerintahan.

Fungsi Kepala Perencanaan:

1. Menyusun rancangan pembangunan Desa yang telah disepakati dalam musyawarah dan rapat Desa.
2. Menyusun rancangan pembangunan prioritas Desa sebelum musyawarah Desa.
3. Melaksanakan tugas lain yang diberikan pemimpin.

**g. Kepala Dusun**

Memiliki tugas, yaitu: Membantu kepala Desa dalam menyelenggarakan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan di wilayah kerjanya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Fungsi Kepala Dusun

1. Melaksanakan kegiatan pemerintahan, pembangunan, kemasyarakatan, ketentraman dan ketertiban di wilayah kerjanya.
2. Membantu kepala Desa dalam kegiatan penyuluhan, pembinaan dan kerukunan warga di wilayah kerjanya.

3. Melaksanakan keputusan dari kebijaksanaan Kepala Desa di wilayah kerjanya.

#### **4.1.8 Sejarah Berdirinya Usaha Kopra**

Usaha Kopra Putih Di desa Sei Kepayang Tengah Kabupaten Asahan di mulai sekitar tahun 2009, awalnya usaha ini di bentuk untuk mengatasi hasil panen kelapa yang membeludak, sehingga salah salah masyarakat membuka usaha ini. Keberadaan Usaha Kopra ini di terima sangat baik oleh masyarakat Sei Kepayang Tengah. Perkembangan usaha ini sangat pesat dan cepat, ini dapat terlihat dari banyaknya orang –orang yang membuka usaha ini dengan menjadi tokeh kopra.

Usaha kopra ini telah banyak menyerap tenaga kerja khususnya tenaga kerja wanita. Banyak wanita khususnya ibu rumah tangga berprofesi sebagai tukang kuncuk sebutan untuk pekerja kopra rumahan.

Usaha ini telah banyak membantu perekonomian masyarakat di desa Sei Kepayang Tengah. Dalam seminggu mereka bekerja dari hari senin sampai hari minggu kecuali hari jumat. Jam kerja para pekerja kopra wanita rumahan di desa Sei Kepayang Tengah ini berkisar pada jam 2 siang sampai jam 9 malam, tergantung dari banyak nya kelapa yang harus di kupas kulitnya.

Para pekerja mampu mengupas kulit kelapa sebanyak 2-3 goni, dengan kurun waktu kurang lebih dari 6 jam. Pekerjaan ini tergolong sangat mudah dan tidak mengeluarkan biaya, banyak pula anak- anak yang mau membantu orang tua nya untuk mengupas kulit kelapa tersebut. Mereka akan mendapatkan upah

disetiap hari jumat, Setiap menjelang Hari raya mereka akan di berikan bonus tambahan dari pemilik usaha kopra (Toke).

#### **4.1.9 Karakteristik Narasumber**

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Sei Kepayang Tengah Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan tentang karakteristik narasumber pekerja kopra wanita rumahan adalah sebagai berikut :

##### **a. Distribusi Narasumber Dari Usia**

Pekerja kopra wanita rumahan di Desa Sei Kepayang Tengah Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan, secara umum berusia 30 tahun ke atas, untuk yang berusia 50-60 tahun, sebanyak 10 tahun dipilih karena dapat memberikan informasi pada peneliti yang termasuk dalam kriteria informan karena memiliki status single parent.

##### **b. Distribusi Narasumber Dari Agama**

Sepuluh orang pekerja kopra wanita rumahan yang menjadi narasumber di Desa Sei Kepayang Tengah Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan, semua beragama islam.

##### **c. Distribusi Narasumber Dari Pendidikan Terakhir**

Secara pendidikan perkerja kopra wanita rumahan di Desa Sei Kepayang Tengah Kecamatan Sei Kepayang yang menjadi narasumber berjumlah 10 orang,

5 diantaranya hanya berpendidikan tamatan sekolah dasar, dan 5 lagi berpendidikan sekolah menengah pertama.

**d. Distribusi Narasumber Berdasarkan Jumlah Tanggungan**

Secara umum pekerja kopra wanita rumahan Di Desa Sei Kepayang Tengah Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan, memiliki jumlah tanggungan yang cukup beragam, namun, 10 Orang yang menjadi narasumber memiliki jumlah tanggungan, yaitu 8 orang pekerja kopra memiliki jumlah tanggungan 1-3 orang anak, sedangkan 2 pekerja kopra lainnya memiliki jumlah tanggungan 4 orang anak dalam sebuah keluarga.

**e. Distribusi Narasumber Berdasarkan Lama Bekerja**

Pekerja kopra wanita rumahan di Desa Sei Kepayang Tengah Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan, yang menjadi narasumber berjumlah 10 orang, 9 orang pekerja kopra wanita rumahan rata-rata telah bekerja diatas 6 tahun, sedang 1 orang pekerja kopra wanita rumahan bekerja di bawah 6 tahun.

**a. Profil 10 Pekerja Kopra Wanita Rumahan**

1. Keluarga Ibu Diah merupakan seorang single parent yang bercerai dengan suaminya, ia memiliki beban tanggungan satu orang anak yang sudah tamat sekolah menengah atas.
2. Keluarga Ibu Nur Lela merupakan seorang ibu rumah tangga yang memiliki status sebagai single parent yang ditinggal mati suaminya kurang lebih 9 tahun dan memiliki tanggungan 4 orang anak, salah seorang anaknya sedang menempuh pendidikan perguruan tinggi dan satu lagi masih sekolah dasar, dua orang lagi anaknya sudah tidak bersekolah lagi atau dengan kata lain putus sekolah.
3. Keluarga Ibu leli memiliki 4 orang tanggungan, dua orang Masih Sekolah Dasar( SD), dan satu orang balita,, seorang sedang menempuh pendidikan kuliah.
4. Keluarga Ibu Salmah merupakan seorang single parent yang sudah bercerai dengan suaminya kurang lebih 15 tahun dan memiliki tanggungan seorang anak yang sekarang masih duduk dikelas dua SMA. Mantan suaminya tidak pernah memberikan nafkah untuk anaknya,
5. Keluarga ibu Ros merupakan single parent yang diinggal mati suaminya dan memiliki tanggungan satu orang anak. Yang sudah tamat sekolah menengah atas.
6. Keluarga Ibu Ismah merupakan ibu rumah tangga sekaligus single parent yang bercerai dengan suaminya, ia memiliki tanggungan

sebanyak 3 orang, yang masih sekolah di sekolah dasar (SD), sekolah swasta tsanawiyah (MTS), dan satu lagi sekolah Madrasah aliyah, dan salah satu anak nya sudah menyelesaikan pendidikan sarjananya dan sudah bekerja

7. Keluarga Ibu Maini seorang single parent yang bercerai dengan suaminya, ia memiliki tanggungan seorang anak yang masih balita.
8. Keluarga ibu Mimi seorang single parent di tinggal mati suaminya dan memiliki tanggungan satu orang anak yang sudah tamat sekolah dan sudah bekerja.
9. Keluarga Ibu Sari seorang ibu rumah tangga yang kurang lebih 10 tahun bercerai dengan suaminya, ia memiliki seorang anak laki-laki yang bersekolah di Madrasah Tsanawiyah.
10. Keluarga Ibu Alma Seorang ibu rumah tangga yang di tinggal mati suaminya, memiliki dua orang tanggungan yang satu anaknya telah menyelesaikan pendidikan sekolah menengah atas dan yang satunya lagi masih duduk dikelas dua sekolah menengah atas.

## **4.2 Kehidupan Sosial Ekonomi Pekerja Kopra Wanita Rumahan**

### **4.2.1 Analisis Kehidupan Sosial Pekerja Kopra Wanita Rumahan**

Penelitian ini dilakukan terhadap 10 orang pekerja kopra wanita rumahan, dikarenakan data yang diinginkan didapatkan sudah valid. Sesuai dengan katagorisasi yang telah diuraikan, maka akan diuraikan hasil data penelitian lapangan tentang kehidupan sosial ekonomi pekerja kopra wanita rumahan sebagai berikut:

#### **1. Alasan Bekerja Sebagai Pekerja Kopra**

Setiap orang pasti mempunyai alasan tersendiri untuk melakukan suatu pekerjaan, entah karena ia memang suka atau tertarik dengan pekerjaan tersebut, atau mungkin sesuai dengan kemampuan yang ia memiliki.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber di Desa Sei Kepayang Tengah Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan, di peroleh penjelasan mengenai alasan bekerja sebagai pekerja kopra wanita rumahan, berikut penjelasannya :

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yang bernama ibu Diah mengenai alasan ia bekerja sebagai pekerja kopra wanita rumahan pada tanggal 21 Juli 2019 adalah :

“Adapun alasan saya nak, bekerja sebagai pekerja kopra wanita rumahan adalah untuk mengisi waktu luang disore hari dan menambah penghasilan”.

Berbeda dengan Ibu Diah, berdasarkan hasil wawancara dengan seorang narasumber lain yang bernama ibu Lela, pada tanggal 22 Juli 2019 mengatakan alasan ia bekerja sebagai pekerja kopra adalah :

“Alasan saya nak bekerja sebagai pekerja kopra wanita ialah untuk menambah penghasilan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan pekerjaan ini sangat minim biaya”.

Sependapat dengan ibu Lela, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 22 Juli 2019 dengan seorang narasumber yang bernama ibu Leli juga mengatakan hal yang sama.

“Alasan saya milih pekerjaan ini, karena untuk menambah penghasilan yang di gunakan untuk memenuhi kebutuhan, pekerjaan ini juga minim biaya, dan dilakukan di rumah, sehingga saya bisa bekerja sambil merawat anak saya yang masih balita.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yang bernama ibu Salmah pada tanggal 22 Juli 2019 menjelaskan alasan ia memilih bekerja sebagai pekerja kopra wanita rumahan:

“Alasan saya memilih pekerjaan ini, untuk menambah penghasilan, pekerjaan ini tergolong sangat mudah, selain itu dilakukan dirumah sehingga anak saya bisa membantu saya, ketika ia pulang dari bersekolah”.



Sedangkan narasumber yang bernama ibu Ros yang di wawancarai pada tanggal 23 Juli 2019 berpendapat sama dengan ibu Diah berikut penjelasannya:

“Saya melakukan pekerjaan ini karena untuk mengisi waktu luang saya di sore hari, agar waktu yang ada tidak terbuang percuma dan sia-sia”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada narasumber yang bernama Ibu Ismah pada tanggal 23 Juli 2019, menjelaskan alasan mengapa ia memilih sebagai pekerja kopra wanita rumahan :

“Saya melakukan pekerjaan ini dikarenakan untuk menambah penghasilan, dan pekerjaan ini tidak harus mempunyai ijazah, dan tanpa harus membuat lamaran pekerjaan.

Seorang narasumber lain yang di wawancarai pada tanggal 24 Juli, yang bernama Ibu Maini juga mengemukakan alasan mengapa ia memilih pekerjaan ini adalah :

“Saya memilih pekerjaan ini, karena pekerjaan ini bisa di lakukan dirumah, saya juga masih memiliki anak balita yang perlu dijaga, dan pekerjaan ini untuk menambah penghasilan”.

Sependapat dengan Ibu diah dan Ibu ros, narasumber yang bernama ibu Mimi yang di wawancarai pada tanggal 24 Juli 2019 mengutarakan alasan ia memilih bekerja sebagai pekerja kopra waniita rumahan adalah

“ Saya memilih melakukan perkerjaan ini untuk mengisi waktu luang saya, agar saya tidak jenuh, dan juga untuk menambah-nambah penghasilan”.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sari pada tanggal 25 Juli 2019, beliau menjelaskan alasan ia bekerja sebagai pekerja kopra wanita rumahan.

“Pekerjaan ini paling mudah untuk dilakukan nak , minim biaya, dan bisa menambah penghasilan untuk keperluan sehari-hari.”

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan narasumber yang bernama ibu Alma pada tanggal 25 Juli 2019 alasan ia memilih pekerjaan ini adalah

“ Pekerjaan ini tidak memiliki kontrak, dan ketika mengambil cuti libur gaji tidak akan dipotong, minim biaya, dan anak saaya bisa membantu saya untuk bekerja ketika ia pulang sekolah”.

Dari penjelasan yang diperoleh dari narasumber bahwa alasan mereka memilih pekerjaan ini sangat beragam, mulai dari untuk mengisi waktu luang, pekerjaan ini mudah dilakukan tapi alasan utama mereka memilih pekerjaan ini adalah untuk menambah penghasilan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari- hari.

## **2. Pendapatan rata-rata selama satu bulan**

Pendapatan rata-rata selama satu bulan ialah jumlah penghasilan yang diperoleh selama satu bulan

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber di Desa Sei Kepayang Tengah Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan, diperoleh penjelasan

mengenai pendapatan atau penghasilan pekerja kopra wanita rumahan selama satu bulan, berikut penjelasannya :

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yang bernama ibu Diah mengenai pendapatan rata-rata selama satu bulan pada tanggal 21 Juli 2019 adalah:

“Selama satu bulan nak, pendapatan saya sekitar Rp. 500.000- 700.000, itu pun kalau saya tidak mengambil cuti libur dan bekerja lembur”.

Berbeda dengan pendapatan Ibu Diah, seorang narasumber yang bernama Ibu Lela diwawancarai pada 21 Juli 2019 mengatakan bahwa pendapatan ia rata-rata selama sebulan adalah:

“Pendapatan saya selama satu bulan sekitar Rp700.000- 1.000.000, kalau harga kelapa (kopra) mengalami kenaikan maka pendapatan saya akan meningkat pula”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 22 Juli 2019 dengan narasumber bernama Ibu Leli, ia menjelaskan bahwa:

“Pendapatan saya dek selama satu bulan sekitar Rp 500.000 – 7.00.000, terkadang pendapatan saya juga mengalami penurunan apabila saya libur, maka gaji saya juga akan berkurang”.

Berdasarkan hasil wawancara 22 Juli 2019, bersama Ibu Salmah, mengatakan bahwa pendapataan rata-rata yang ia peroleh selama satu bulan adalah

“Pendapatan saya selama satu bulan sekitar Rp 500.000-700.000, pendapatan saya tidak menentu, ini dikarenakan beberapa faktor yaitu, ketika hujan turun maka saya akan libur, dikarenakan para petani kopra tidak bekerja, sehingga pasokan kopra yang akan dikupas kulitnya tidak ada, sehingga penghasilan saya akan mengalami penurunan”.

Menurut pendapat narasumber yang bernama Ibu Ros, yang diwawancarai pada tanggal 23 Juli 2019, bahwa pendapatan ia selama satu bulan adalah :

“Selama satu bulan, pendapatan saya hanya Rp 300.000 - 500.000, ini dikarenakan saya sangat lambat dalam mengupas kulit kelapa”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 23 Juli 2019, dengan narasumber yang bernama Ibu Ismah, bahwa pendapatan ia selama satu bulan adalah:

“Pendapatan saya selama bulan sekitar Rp 500.000- 700.000, jika kalau saya bekerja lembur maka pendapatan saya akan mengalami peningkatan”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 24 Juli 2019, dengan Ibu Maini yang menjelaskan tentang pendapatan rata-rata yang ia peroleh selama satu bulan adalah:

“Selama satu bulan, pendapatan saya hanya Rp 300.000- 400.000 pendapatan saya rendah dikarenakan saya tidak bekerja hingga malam, karena saya memiliki anak yang masih kecil”.

Seorang narasumber yang bernama Ibu Mimi, pada tanggal 24 Juli 2019, mengenai pendapatan rata-rata yang ia peroleh selama satu bulan adalah :

“Rp. 500.000- 700.000, merupakan pendapatan saya selama satu bulan”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sari, pada tanggal 25 Juli 2019, bahwa ia menjelaskan pendapatan rata-rata yang ia peroleh selama satu bulan adalah:

“Pendapatan saya selama satu bulan sekitar Rp 500.000-700.000, pendapatan saya tidak menentu, ini dikarenakan beberapa faktor yaitu, ketika hujan turun maka saya akan libur, dikarenakan para petani kopra tidak bekerja, sehingga kopra yang akan kupas kulitnya tidak ada, sehingga penghasilan saya akan mengalami penurunan”.

Narasumber yang di wawancarai pada tanggal 25 bernama Ibu Alma menjelaskan bahwa pendapatan rata-rata yang ia peroleh adalah :

“Pendapatan saya selama satu bulan sekitar Rp700.000- 1.000.000, kalau harga kelapa (kopra) mengalami kenaikan maka pendapatan saya akan meningkat pula, dan jika saya lembur maka pendapatan saya akan semakin banyak”.

Dari penjelasan yang diperoleh dari narasumber bahwa pendapatan mereka berkisar mulai dari Rp 300.000 – Rp 1000.000. Pendapatan mereka di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu Faktor cuaca, Harga kopra, dan kecepatan mereka dalam mengupas kulit kopra.

### **3. Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan**

Setiap keluarga terdiri dari seorang ayah, ibu dan anak, di dalam keluarga biasanya terdapat anggota keluarga yang belum mampu memenuhi kebutuhannya sendiri yang sering disebut sebagai tanggungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber di Desa Sei Kepayang Tengah Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan, diperoleh penjelasan mengenai jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan, berikut penjelasannya :

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 Juli 2019, dengan narasumber yang bernama Ibu Diah, ia menjelaskan bahwa yang menjadi beban tanggungan nya adalah :

“Saya memiliki beban tanggungan satu orang anak, yang sudah tamat sekolah menengah atas”.

Narasumber lain yang bernama Ibu Lela, yang di wawancarai pada tanggal 21 Juli 2019, menjelaskan bahwa yang masih beban tanggungannya adalah:

“Yang masih menjadi beban tanggungan saya sebanyak empat orang anak, dua anak saya masih menempuh pendidikan, sedangkan dua orang lagi tidak bersekolah atau dengan kata lain putus sekolah”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 22 Juli 2019 terhadap seorang pekerja kopra wanita rumahan yang bernama Ibu Leli, ia menjelaskan yang masih menjadi beban tanggungannya adalah :

“Saya memiliki tanggungan sebanyak 4 orang anak dan salah satunya masih balita”

Pada tanggal 22 Juli 2019 wawancara dengan narasumber yang bernama Ibu Salmah, ia menjelaskan yang masih menjadi beban tanggungan nya adalah:

“Beban tanggungan saya hanya satu orang anak yang masih sekolah menengah atas (SMA)”.

Wawancara dengan narasumber yang bernama Ibu Ros, pada tanggal 23 Juli 2019, mengatakan bahwa yang menjadi beban tanggungan nya adalah:

“Saya memiliki beban tanggungan seorang anak yang sudah tamat sekolah menengah atas (SMA)”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 23 Juli 2019, dengan narasumber yang bernama Ibu Ros, ia mengatakan bahwa beban tanggungan ia adalah :

“Beban tanggungan saya yaitu satu orang anak yang sudah tamat sekolah”

Narasumber yang di wawancarai pada tanggal tanggal 23 Juli 2019, Ibu Ismah mengatakan beban tanggungan adalah:

“ Saya nak memiliki beban tanggungan sebanyak tiga orang anak dan masih bersekolah”.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 24 Juli 2019, dengan narasumber yang bernama Ibu Maini, ia menjelaskan bahwa yang masih menjadi beban tanggungan ia adalah :

“Yang menjadi beban tanggungan saya adalah satu orang anak yang masih balita”.

Narasumber lain, yang di wawancarai adalah Ibu mimi, pada tanggal 24 Juli 2019 mengenai beban tanggungan, ia mengatakan bahwa yang menjadi beban tanggungan dia adalah :

“Saya memiliki seorang anak dan alhamdulillah dia sudah bekerja”.

Sedang seorang narasumber yang bernama ibu Sari, yang diwawancarai pada tanggal 25 Juli 2019, ia mengatakan bahwa beban tanggungan dia adalah:

“ Beban tanggungan saya hanya satu orang anak yang masih sekolah “

Wawancara dengan narasumber Ibu Alma pada tanggal 25 Juli 2019, mengenai beban tanggungan, ia mengatakan yang masih menjadi beban tanggungan nya adalah:

“ Dua orang anak yang menjadi tanggungan saya”.

Dari penjelasan yang diperoleh dari narasumber bahwa beban tanggungan mereka paling banyak 4 orang anak dan paling sedikit satu orang anak.



#### **4. Pendidikan Pekerja Kopra Wanita Rumahan**

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, atau kebiasaan sekelompok yang dari generasi satu ke generasi selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber di Desa Sei Kepayang Tengah Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan diperoleh penjelasan mengenai pendidikan para pekerja kopra wanita rumahan, berikut penjelasannya

Narasumber yang bernama Ibu Diah yang diwawancarai pada tanggal 21 Juli 2019 mengatakan bahwa pendidikan terakhirnya adalah:

“Saya merupakan tamatan sekolah dasar (SD), dan semakin tua dan melihat perkembangan zaman pada sekarang ini. Baru saya menyadari bahwa pendidikan itu sangat perlu agar bisa berdaya saing”.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 21 Juli 2019, dengan Narasumber yang bernama Ibu Lela, ia mengatakan bahwa pendidikan terakhir yang ia tempuh ialah:

“Saya hanya menempuh pendidikan hanya sampai sekolah menengah pertama (SMP), dulu sebenarnya ketika saya tamat sekolah menengah pertama, Saya mendaftarkan diri saya ke sekolah menengah atas (SMA), namun ketika masih kelas XI saya memutuskan berhenti karena sesuatu hal”.

Seorang narasumber yang bernama Ibu leli yang telah di wawancarai pada tanggal 22 Juli, menjelaskan kepada peneliti tentang pendidikan terakhir yang ia tempuh adalah :

“Saya bersekolah hanya sampai sekolah menengah pertama (SMP)”. Saya memutuskan berhenti sekolah karena ingin biaya.

Sama seperti Ibu lela dan Ibu Leli seorang narasumber yang diwawancarai pada tanggal 22 Juli 2019, yang bernama Ibu Salmah juga mengatakan bahwa pendidikan terakhirnya adalah :

“Saya hanya menempuh pendidikan hanya sampai sekolah menengah pertama (SMP)”.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 23 Juli 2019, dengan narasumber Ibu Ros, ia menjelaskan tentang pendidikan terakhir yang ia tempuh adalah:

“Saya nak hanya merupakan tamatan sekolah dasar (SD), dan saya cukup bersyukur karena tidak buta huruf”. Faktor biaya merupakan alasan saya hanya bisa menempuh pendidikan sekolah dasar (SD).

Sesependapat dengan Ibu ros, narasumber yang bernama ibu Isma ketika di wawancarai pada tanggal 23 Juli 2019, dengan malu-malu mengungkapkan bahwa pendidikan terakhir dia adalah :

“Uwak hanya tamatan sekolah dasar (SD). Pada zaman uwak dulu, pendidikan itu tidak begitu di utamakan, karena orang tua dulu lebih senang melihat anaknya bekerja dari pada sekolah”.

Ibu Maini yang merupakan seorang pekerja kopra wanita, ketika di wawancarai pada tanggal 24 Juli 2019, mengatakan hal yang sama seperti yang diungkapkan ibu Ros dan Ibu Ismah, bahwa pendidikan terakhir ia adalah:

“Saya hanya menempuh pendidikan sekolah dasar (SD)”. Dan alhamdulillah saya bisa lancar membaca dan menulis”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber pada tanggal 24 Juli 2019 yaitu Ibu Mimi, ia mengatakan bahwa pendidikan terakhir yang ia tempuh adalah:

“Saya bersekolah hanya sampai sekolah dasar (SD), ini di sebabkan bahwa orang tua saya tidak mampu lagi membiayai sekolah saya untuk tingkat lanjut.”

Pada tanggal 25 Juli 2019, wawancara dengan narasumber yang bernama Ibu Sari, ia menjelaskan dan menceritakan tentang pendidikan terakhir yang ia tempuh:

“Pendidikan terakhir saya adalah sekolah menengah pertama (SMP), faktor biaya merupakan faktor yang menyebabkan saya hanya bisa menempuh pendidikan sekolah menengah pertama (SMP). Tetapi, saya sangat berharap bisa menyekolahkan anak saya sampai ke jenjang perguruan tinggi, agar ia

dapat merasakan pendidikan yang bagus dan layak, yang bisa ia gunakan untuk kehidupannya di masa yang akan datang”

Ibu Alma yang di wawancarai pada tanggal 25 Juli 2019 mengatakan bahwa jenjang terakhir pendidikan yang ia tempuh adalah:

:“Jenjang pendidikan yang saya tempuh hanya sampai sekolah menengah pertama (SMP)”.

Dari penjelasan yang diperoleh dari narasumber bahwa, pendidikan mereka masih sangat rendah, hanya sebatas tamatan sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP)

### **5. Kehidupan sosial ekonomi pasca menjadi orang tua tunggal**

Didalam kehidupan ini yang tidak dapat kita hindari adalah perpisahan, baik itu yang di sebabkan oleh kematian maupun perceraian. Menjadi orangtua tunggal bukanlah hal yang mudah, harus mampu menjadi sosok ayah dan ibu secara bersamaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber di Desa Sei Kepayang Tengah kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan diperoleh mengenai penjelasan tentang kehidupan sosial ekonomi pekerja kopra wanita rumahan pasca menjadi orang tua tunggal, berikut penjelasannya :

Narasumber yang bernama Ibu Diah pada tanggal 21 Juli 2019 menjelaskan kehidupan sosial ekonominya pasca bercerai adalah :

“Setelah bercerai dari suami saya kehidupan saya banyak yang berubah, saya harus bisa memenuhi kebutuhan saya sendiri, awal bercerai saya mengalami tekanan batin yang hebat, saya menjadi kurang bergaul dengan orang-orang dilingkungan tempat tinggal saya”

Berbeda dengan Ibu Diah, narasumber yang di wawancarai pada tanggal 21 Juli 2019 yang bernama ibu Lela, ia menjelaskan tentang bagaimana kehidupan sosial ekonominya setelah menjadi orang tua tunggal :

“Kepergian suami saya untuk selama-lamanya merupakan cobaan yang berat untuk saya dan anak-anak, saya dirundung kesedihan yang amat dalam, saya harus berperan ganda, menjadi seorang ibu sekaligus seorang ayah bagi anak-anak saya. Saya harus banting tulang dalam memenuhi kebutuhan anak-anak saya, dan selain itu saya terbantu dengan hasil ladang peninggalan suami saya”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 22 Juli 2019, dengan narasumber yang bernama Ibu Leli, ia mengatakan tentang bagaimana kehidupan sosial ekonominya pasca menjadi orangtua tunggal yaitu:

“Menjadi seorang single parent bukanlah hal mudah untuk saya, suami saya meninggal dunia merupakan ujian yang terberat, saya memiliki 4 orang anak yang masih menjadi tanggungan, saya harus bekerja lebih giat untuk memenuhi kebutuhan anak-anak saya, dan sekaligus memberikan perhatian kepada anak-anak, dan alhamdulillah ada saja orang baik yang

memberi saya pertolongan serta motivasi agar saya menjadi semangat dan kuat dalam mendidik dan merawat anak-anak saya”.

Ibu Salmah yang diwawancarai pada tanggal 22 Juli 2019 mengungkapkan tentang kehidupan sosial ekonominya pasca menjadi orangtua adalah:

“Saya bercerai dengan suami saya ketika anak saya masih berumur 2 tahun, saya mengalami hal-hal tersulit, saya harus menjadi seorang ayah dan menjadi seorang ibu untuk anak saya. dan untuk memenuhi semua kebutuhannya saya bekerja keras, mantan suami saya tidak pernah memberikan nafkah untuk anak saya”.

Wawancara dengan Ibu Ros pada tanggal 23 Juli 2019, ia menjelaskan tentang bagaimana kehidupan sosial ekonominya pasca menjadi orangtua tunggal adalah:

“Pasca ditinggal pergi suami saya, hidup saya mulai berubah. Saya harus memenuhi kebutuhan hidup saya secara sendiri, dan saya merasa ada yang kurang, biasanya saya mempunyai teman untuk berbagi cerita namun sejak ia meninggal dunia, saya tidak memiliki tempat untuk mendiskusikan hal-hal sulit yang saya hadapi”.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 23 Juli 2019 dengan narasumber yang bernama Ibu ismah, tentang bagaimana kehidupan sosial ekonominya pasca menjadi orang tua tunggal adalah :

“Menjadi single parent merupakan mimpi buruk bagi saya, berpisah dengan pasangan yang selama ini merupakan teman berbagi baik suka maupun duka, saya harus memberi pengertian kepada anak-anak saya tentang bagaimana saya dan suami saya harus berpisah, saya mengalami tekanan batin yang kuat saat awal-awal bercerai dengan suami saya, dalam memenuhi kebutuhan anak-anak mantan suami saya tetap memberi nafkah”.

Narasumber yang bernama ibu Maini yang diwawancarai pada tanggal 24 Juli 2019 tentang bagaimana kehidupan sosial ekonominya pasca menjadi orang tua tunggal adalah:

“Di usia yang masih muda saya harus mengalami hal yang sulit yaitu menjadi single parent, kami memiliki 2 orang anak, semenjak kami berpisah, saya pun terpisah dengan anak saya, dikarenakan satu orang anak saya ikut dengan suami, dan semenjak berpisah dengan mantan suami, saya harus mencari nafkah seorang diri, untuk memenuhi kebutuhan anak saya yang masih balita, suami saya sering mengirim uang”.

Pada tanggal 24 Juli 2019, wawancara dengan ibu Mimi, ia mengatakan tentang bagaimana kehidupan sosial ekonominya pasca menjadi orangtua tunggal adalah :

“Tak ada seorang pun yang mampu menentang takdir dari sang maha kuasa, semenjak berpisah dikarenakan suami saya meninggal dunia, maka

semua tanggung jawab jatuh ketangan saya, saya harus memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menjadi ayah sekaligus ibu untuk anak saya”.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sari pada tanggal 25 Juli 2019, mengenai bagaimana kehidupan sosial ekonominya pasca menjadi orangtua tunggal adalah:

“Berpisah dari suami dan membesarkan seorang anak dengan sendiri merupakan hal yang tak pernah saya bayangkan sebelumnya, saya harus memenuhi kebutuhan anak saya sendiri, dan hal yang paling sulit adalah ketika dulu anak saya sering bertanya tentang bagaimana sosok ayahnya, saya sering merasa sangat sedih ketika ia menceritakan tentang bagaimana kerinduannya terhadap sosok seorang ayah. Dan saya berusaha semampu saya untuk membagikannya”.

Wawancara dengan Ibu Alma pada tanggal 25 Juli 2019 mengenai kehidupan sosial ekonomi pasca menjadi orangtua tunggal adalah :

“Awal pertama kali suami saya meninggal dunia, saya sangat terpukul dan merasa sangat minder ketika bertemu orang-orang, ketika itu saya sangat berusaha agar saya menjadi kuat untuk kedua anak saya yang masih sangat membutuhkan kasih sayang kedua orang tua, saya juga terkadang merasa sedih ketika mengingat suami saya. Dan saya mulai harus bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan buah hati saya”.

Dari penjelasan yang di peroleh dari narasumber bahwa mereka mengalami permasalahan yang hampir sama pasca menjadi tua tunggal, mereka



harus berperan ganda yaitu menjadi seorang ayah sekaligus ibu dalam waktu yang bersamaan.

#### **6. Gaji yang diperoleh sebagai yang diperoleh dapatkah menopang kebutuhan keluarga**

Gaji merupakan upah atau imblan yang diterima setelah kita melakukan suatu pekerjaan, biasanya berbentuk uang dan barang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber di Desa Sei Kepayang Tengah Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan diperoleh penjelasan mengenai gaji yang mereka peroleh dari hasil bekerja sebagai pekerja kopra wanita rumahan bisa menopang kebutuhan keluarga, berikut penjelasannya:

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber Ibu Diah pada tanggal 21 Juli 2019, ia menjelaskan tentang gaji yang ia peroleh bisa atau tidak menopang kebutuhan hidup :

“Gaji yang saya peroleh selama menjadi pekerja kopra wanita rumahan bisa dikatakan cukup membantu dalam menopang kebutuhan keluarga, ini dikarenakan saya hanya memiliki anak yang sudah tamat sekolah”.

Wawancara dengan Ibu Lela pada tanggal 21 Juli 2019, ia menjelaskan tentang apakah gaji yang selama ini ia peroleh bisa menopang kebutuhan keluarga atau tidak:

“Pendapatan dari hasil bekerja sebagai pekerja kopra wanita rumahan terbilang belum cukup mampu membantu dalam menopang kebutuhan kebutuhan keluarga”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber pada tanggal 22 Juli 2019, yang bernama ibu Leli. Ia menjelaskan tentang apakah gaji yang ia terima mampu menopang kebutuhan keluarga:

“ Selama saya bekerja pekerja kopra wanita rumahan, gaji yang saya terima tergolong belum cukup mampu untuk menopang kebutuhan keluarga.”

Ibu Salmah yang diwawancarai pada tanggal 22 Juli 2019, ia menjelaskan tentang apakah gaji yang ia terima mampu menopang kebutuhan keluarga:

“Gaji yang saya peroleh selama menjadi pekerja kopra wanita mampu membantu menopang kebutuhan saya”.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ros pada tanggal 23 Juli 2019, ia menjelaskan tentang apakah gaji yang diterima mampu menopang kebutuhan keluarga:

Gaji yang saya peroleh selama menjadi pekerja kopra wanita rumahan terbilang cukup mampu dalam menopang kebutuhan sehari-hari saya.

Berdasarkan hasil wawancara pada 23 Juli 2019 dengan narasumber yang bernama Ibu Ismah, ia menjelaskan tentang apakah gaji yang ia peroleh mampu menopang kebutuhan keluarga atau tidak:

“Pendapatan atau gaji yang saya terima sebagai upah dari bekerja sebagai pekerja kopra wanita rumahan belum cukup mampu dalam menopang kebutuhan sehari-hari saya” .

Narasumber yang bernama ibu Maini, yang diwawancarai pada tanggal 24 Juli 2019 menjelaskan apakah apakah gaji yang ia peroleh mampu menopang kebutuhan keluarga atau tidak, berikut penjelasannya:

“Pendapatan saya selama kurang mampu menopang kebutuhan sehari-hari saya.”

Berbeda dengan pendapat Ibu Maini, seorang narasumber yang bernama Ibu mimi yang di wawancarai pada tanggal 24 Juli 2019 menjelaskan:

“Gaji yang saya peroleh terbilang cukup mampu menopang kebutuhan sehari-hari saya”.

Berdasarkan pernyataan narasumber yang bernama Ibu Sari, yang diwawancarai pada tanggal 25 Juli 2019 berpendapat bahwa :

“Pendapatan atau gaji dari hasil bekerja sebagai pekerja koprawanita rumahan terbilang belum cukup mampu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari”.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 25 Juli 2019 dengan narasumber Ibu Alma, bahwa :

“Gaji atau pendapatan saya kurang mampu menopang semua kebutuhan sehari-hari”.

Dari penjelasan yang diperoleh dari narasumber bahwa pekerja kopra wanita rumahan memiliki dua pendapat yang berbeda, Ibu diah, ibu ros, dan ibu mimi mengatakan bahwa gaji yang diperoleh mereka tergolong mampu menopang kebutuhan keluarga, sedangkan ke 7 ibu yang lain seperti ibu Lela berpendapat bahwa gaji yang ia terima kurang mampu menopang kebutuhan keluarga. Hal ini dipengaruhi oleh jumlah tanggungan dalam satu keluarga.

## **7. Cara mengatur kebutuhan rumah tangga**

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber di Desa Sei Kepayang Tengah Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan diperoleh penjelasan mengenai bagaimana cara pekerja kopra wanita rumahan mengatur kebutuhan rumah tangga, berikut penjelasannya:

Hasil wawancara dengan narasumber pada tanggal 21 Juli 2019 yang bernama ibu Diah diperoleh penjelasan :

“Dalam mengatur kebutuhan saya biasanya membuat daftar belanjaan sehingga kebutuhan saya teratur, sehingga diri saya terkontrol untuk tidak membeli barang-barang yang diperlukan”.

Pada tanggal 21 Juli 2019 Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lela diperoleh penjelasan tentang:

“Dalam mengatur kebutuhan rumah tangga, saya membuat perencanaan terlebih dulu, seperti apa-apa saja yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Dan saya menghindari belanja di supermarket”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Leli pada tanggal 22 Juli 2019 diperoleh penjelasan tentang:

“Dalam mengatur kebutuhan rumah tangga, saya membagi-bagi uang hasil pendapatan yang saya peroleh, seperti uang listrik, dan uang belanja”.

Wawancara dengan Ibu Salmah pada tanggal 22 Juli 2019 diperoleh penjelasan:

“Dalam mengatur kebutuhan rumah tangga, saya juga membuat perencanaan, seperti saya akan belanja dipasar tradisional, saya juga bercocok tanam. Tanaman yang saya tanam seperti kunyit, serai, jeruk nipis, daun ubi, terong, di pekarangan rumah saya, sehingga saya bisa menghemat, selain itu, hasil tanaman saya bisa jual dan uangnya bisa saya gunakan untuk menutupi kebutuhan rumah tangga lainnya”

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yang bernama Ibu Ros, pada tanggal 23 Juli 2019 menjelaskan bahwa :

“Dalam mengatur kebutuhan rumah tangga, saya membuat daftar belanjaan, saya, agar lebih termanajemen kebutuhan mana yang harus dipenuhi lebih dahulu”.

Wawancara dengan narasumber Ibu Ismah tanggal 23 Juli 2019 menyatakan bahwa:

“Dalam mengatur kebutuhan rumah tangga, saya membuat daftar belanjaan, saya hanya akan membeli barang jika barang itu memang sangat dibutuhkan. Saya juga bercocok tanam dipekarangan rumah saya, seperti tanaman palawija, sayur-sayuran, sehingga saya tidak perlu membeli nya lagi”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber Ibu Maini pada tanggal 24 Juli 2019 menyatakan bahwa :

“Saya mengatur kebutuhan rumah tangga dengan cara membuat daftar belanjaan, menyisahkan uang belanja untuk di tabung.”

Hasil wawancara dengan ibu Mimi pada tanggal 24 Juli 2019 yaitu:

“Saya mengatur kebutuhan rumah tangga dengan cara membagi- bagi uang penghasilan saya, contoh menyisahkan uang untuk membayar listrik, untuk belanja sayur- mayur”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sari, pada tanggal 25 Juli 2019 menyatakan bahwa:.

“Dalam mengatur kebutuhan keluarga saya akan membuat perencanaan, sehingga saya bisa mengatur uang hasil pendapatan saya digunakan untuk membeli apa saja yang paling dibutuhkan”.

Hasil wawancara pada tanggal 25 Juli 2019 dengan Ibu Alma di peroleh penjelasan yaitu:

“ Dalam mengatur kebutuhan rumah tangga saya sudah membuat perencanaan, seperti menyisihkan uang jajan untuk anak saya, menyisihkan uang untuk keperluan sehari- hari. Selain itu untuk mengurangi dari hal pemborosan saya mengikuti arisan (Jula-jula). Sehingga ketika saya yang menarik hasil arisan (jula-jula) tersebut saya bisa mempergunakan nya untuk memenuhi kebutuhan lainnya”.

Dari penjelasan yang diperoleh dari narasumber bahwa sanya adapun cara mereka dalam mengatur kebutuhan keluarga tangga dengan cara membuat perencanaan terlebih dahulu tentang apa-apa saja kebutuhan apa saja yang harus dipenuhi terlebih dahulu, selain itu 2 orang pekerja kopra rumahan yang bernama ibu Salmah dan Ibu Isma, memiliki cara agar mereka lebih hemat yaitu dengan cara bercocok tanam. Hasil tanaman itu bisa digunakan untuk makanan sehingga mereka tidak perlu membelinya lagi.

## **8. Pekerjaan Sampingan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber di Desa Sei Kepayang Tengah Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan diperoleh penjelasan mengenai pekerjaan sampingan mereka selain menjadi pekerja kopra wanita rumahan, berikut penjelasannya:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Diah pada tanggal 21 Juli 2019 diperoleh penjelasan yaitu:

“ Saya memiliki pekerjaan sampingan yaitu sebagai tukang Cuka (sebutan untuk pekerjaan yang menghasilkan tempurung kelapa, yang dibakar untuk menghasilkan arang)”.

Hasil wawancara dengan Ibu Lela pada tanggal 21 Juli Yaitu :

“Saya memiliki pekerjaan sampingan yaitu sebagai tukang Cula (sebutan untuk pekerjaan yang menghasilkan tempurung kelapa, yang dibakar untuk menghasilkan arang)”.

Pada tanggal 22 Juli 2019 wawancara dengan narasumber yang bernama Ibu Leli menyatakan bahwa:

“Saya tidak memiliki pekerjaan sampingan dikarenakan saya mempunyai balita yang harus diasuh”

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yang bernama ibu Salmah, pada tanggal 22 Juli 2019, menjelaskan bahwa:

“Pekerjaan sampingan saya adalah sebagai tukang babat rumput dikebun orang, dan juga kadang saya bekerja sebagai tukang Cula (sebutan untuk pekerjaan yang menghasilkan tempurung kelapa, yang dibakar untuk menghasilkan arang).”

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yang bernama Ibu Ros, pada tanggal 23 Juli 2019 mengatakan bahwa:



“Saya tidak memiliki pekerjaan sampingan, dikarenakan saya memiliki penyakit, sehingga saya tidak bisa bekerja terlalu berat”.

Wawancara dengan narasumber Ibu Ismah pada tanggal 23 Juli 2019 menyatakan bahwa:

“Saya memiliki pekerjaan sampingan yaitu sebagai tukang babat rumput diladang milik orang lain, pekerjaan ini saya lakukan dari jam 7 hingga jam 12”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Maini pada tanggal 24 Juli 2019 menyatakan bahwa:

“Saya tidak memiliki pekerjaan sampingan karena saya memiliki seorang anak yang harus diasuh dan dijaga”.

Hasil wawancara dengan ibu Mimi, pada tanggal 24 Juli 2019 menyatakan bahwa:

“Saya tidak memiliki pekerjaan sampingan dikarenakan saya tidak terlalu bisa bekerja berat karena saya menderita sakit”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sari pada tanggal 25 Juli menyatakan bahwa :

“Saya memiliki pekerjaan sampingan yaitu sebagai tukang Cula (sebutan untuk pekerjaan yang menghasilkan tempurung kelapa, yang dibakar untuk menghasilkan arang)”.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 25 juli 2019 dengan naarsumber Ibu Alma menyatakan bahwa:

“Saya memiliki pekerjaan sebagai tukang babat rumput diladang milik orang” .

Dari penjelasan yang diperoleh dari narasumber bahwasanya para pekerja kopra wanita rumahan memiliki pekerjaan sampingan yaitu sebagai tukang cula, dan tukang babat. Dan tiga orang pekerja kopra wanita yang bernama ibu leli, ibu, maini dan ibu mimi tidak memiliki pekerjaan sampingan.

#### **9. Kendala dan Hambatan menjadi orang tua tunggal**

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber di desa Sei Kepayang Tengah Kabupaten Asahan diperoleh penjelasan mengenai kendala dan hambatan menjadi orang tua tunggal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Diah pada tanggal 21 Juli menyatakan bahwa :

“Hambatan menjadi orang tua tunggal yang selama ini saya hadapi yaitu tentang cibiran dan omongan tetangga, jika ada masalah yang menyangkut anak saya, maka tetangga akan mengatakan bahwa itu karena mamak dan bapak nya bercerai. Terkadang kata-kata seperti itu yang membuat anak saya menjadi sedih, dan membuat saya merasa bersalah”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lela pada tanggal 21 Juli 2019 menyatakan bahwa:

“Hambatan yang paling sulit ketika menjadi orang tua tunggal yaitu ketika anak-anak saya harus bisa memberikan pengertian kepada anak saya bahwa sudah tidak memiliki seorang ayah, karena anak saya terkadang suka menanyakan tentang ayahnya, karena ia iri melihat teman-temannya yang punya ayah dan kebutuhan rumah tangga yang harus saya pemenuhi”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Leli pada tanggal 22 Juli 2019 menyatakan bahwa:

“Kendala yang saya hadapi selama menjadi orangtua tunggal yaitu dalam hal pemenuhan kebutuhan, tak jarang saya harus meminjam uang kepada saudara, jika ada kebutuhan yang mendesak”.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 22 Juli 2019 dengan narasumber Ibu Salmah, menyatakan bahwa:

“Hambatan saya menjadi orang tua tunggal yaitu saya harus bisa memberikan pemahaman kepada anak saya tentang ayahnya, karena terkadang ia mengatakan bahwa ia merindukan sosok seorang ayah”.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 23 Juli 2019 dengan Ibu Ros, menyatakan bahwa :

“Hambatan menjadi orangtua tunggal yaitu saya harus bisa lebih mandiri, saya harus mengambil keputusan yang baik untuk hidup saya dan anak saya. Karena biasanya saya memiliki teman untuk diajak diskusi yaitu almarhum suami saya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yang bernama Ibu Ismah pada tanggal 23 Juli 2019 menyatakan bahwa :

“Hambatan saya selama menjadi orang tua tunggal yaitu saya harus bisa berperan ganda yaitu menjadi kepala keluarga dan seorang ibu”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yang bernama Ibu Maini pada tanggal 24 Juli 2019 menyatakan bahwa:

“ Kendala yang saya hadapi ketika menjadi orang tua tunggal yaitu saya menjadi menarik diri dari lingkungan saya, dan saya juga merasa sedih jika anak saya menanyakan tentang ayah dan abangnya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yang bernama Ibu Mimi pada tanggal 24 Juli 2019 menyatakan bahwa :

“Saya tidak begitu memiliki kendala atau hambatan yang serius selama menjadi orang tua tunggal, mungkin karena saya sudah tua dan anak saya sudah besar”.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 25 Juli 2019 dengan narasumber ibu Ros, menyatakan bahwa:

“Kendala yang saya hadapi selama menjadi orang tua tunggal yaitu saya harus berjuang sendiri untuk membesarkan anak saya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber Ibu Alma pada tanggal 25 Juli 2019 menyatakan bahwa:

“Hambatan yaitu dimana dulu awal-awal suami saya meninggal saya harus bekerja keras untuk menutupi kebutuhan keluarga”.

Dari penjelasan yang diperoleh dari narasumber bahwa sanya mereka memiliki kendala dan hambatan selama menjadi orang tua tunggal yaitu dalam hal pemenuhan kebutuhan dan juga mereka harus menjelaskan serta memberikan pengertian kepada anaknya, ketika anak nya bertanya tentang keberadaan dan keinginan mereka untuk mendapatkan kasih sayang seorang ayah .

#### **10. Keadaan Tempat Tinggal Pekerja Kopra Wanita Rumahan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber di desa Sei Kepayang Tengah Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan diperoleh penjelasan mengenai keadaan tempat tinggal pekerja kopra wanita rumahan, berikut penjelasannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber Ibu Diah, pada tanggal 21 Juli 2019 menyatakan bahwa:

“Keadaan tempat tinggal saya terbilang cukup nyaman, karena kami tinggal dirumah yang jumlah orang nya tidak melebihi kapasitas”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber Ibu Lela, pada tanggal 21 Juli 2019 menyatakan bahwa:

“ Keadaan tempat saya sangat nyaman”

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber Ibu Leli, pada tanggal 22 Juli 2019 menyatakan bahwa:

“Keadaan tempat tinggal saya sangat nyaman, bangunan rumah saya semi permanen”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Salamah pada tanggal 22 Juli 2019 menyatakan bahwa:

“Keadaan sangat nyaman dan asri, ini dikarenakan saya banyak menanam tanaman seperti bunga, pohon mangga di halaman rumah saya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ros pada tanggal 23 Juli 2019 menyatakan bahwa:

“Keadaan tempat tinggal saya cukup baik dan nyaman, dan bersih “

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ismah pada tanggal 23 Juli 2019 menyatakan bahwa:

“Keadaan tempat tinggal saya nyaman, dan bangunan rumah saya permanen serta layak huni”

Berdasarkan wawancara dengan ibu Maini pada tanggal 24 Juli 2019 menyatakan bahwa :

“Keadaan tempat tinggal saya nyaman, dan layak untuk di tempati.”

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Mimi pada tanggal 24 Juli 2019 menyatakan bahwa:

“Keadaan tempat tinggal saya nyaman, karena saya selalu membersihkannya, bangunan rumah saya permanen ”

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sari pada tanggal 25 Juli 2019 menyatakan bahwa:

“Keadaan tempat tinggal saya nyaman, dan saya karena sekeliling rumah saya banyak tumbuh pepohonan, seperti pohon jambu dan pinang”

Berdasarkan wawancara dengan ibu Alma pada tanggal 25 Juli 2019 menyatakan bahwa:

“Keadaan tempat tinggal saya nyaman, rumah saya memiliki bangunan semi permanen”.

#### **4.2.2 Kesejahteraan Keluarga**

Adalah suatu kondisi yang dimana terpenuhi nya kebutuhan sandang, pangan, papan:

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 10 pekerja kopra wanita rumahaan di Desa Sei Kepayang Tengah Kecamatan Sei kepayang Kabupaten Asahan, bahwa mereka telah mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan , dan papan: berikut penjelasannya:

No.	Nama	KEBUTUHAN		
		Sandang	Pangan	Papan
1.	Diah	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi
2.	Nur Lela	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi
3.	Leli	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi
4.	Salmah	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi
5.	Ros	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi
6.	Ismah	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi
7.	Maini	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi
8.	Mimi	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi
9.	Sari	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi
10.	Alma	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi

*Sumber Penelitian 2019*

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 10 Pekerja kopra wanita rumahan di Desa Sei Kepayang Tengah telah mampu memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan.



#### **4.2.4 Pembahasan**

Adapun yang menjadi pembahasan yaitu kehidupan sosial ekonomi pekerja kopra wanita rumahan di Desa Sei Kepayang Tengah Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan yang di lihat dari beberapa aspek yakni :

##### **1. Kehidupan sosial ekonomi pekerja kopra wanita rumahan dilihat dari aspek pendidikan**

Tingkat pendidikan para pekerja kopra wanita rumahan rata-rata hanya tamatan Sekolah Dasar (SD), dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kemungkinan besar rendahnya pendidikan menyebabkan mereka memilih bekerja sebagai pekerja kopra.

Untuk tingkat pendidikan anak-anak para pekerja kopra wanita rumahan dari 15 anak itu terdapat yang masih mengenyam pendidikan SD sampai dengan SMA itu terdapat 12 orang anak. Yang melanjut keperguruan tinggi 2 orang dan 1 tamana sarjana. Dan ada juga beberapa anak yang putus sekolah.

Maka dapat di simpulkan bahawa kehidupan sosial pekerja kopra wanita rumahan di Desa Sei Kepayang Tengah dan juga anak dilihat dari aspek pendidikan bahwa pekerja kopra wanita sangat antusias dalam meningkatkan pendidikan anak, berdasarkan wawancara yang telah saya lakukan kepada 10 wanita pekerja kopra, mereka mengatakan bahwa mereka akan berusaha semampu mereka untuk memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak mereka, dan mereka berharap agar kelak nasib dan kehidupan anak mereka tidak seperti kehidupan mereka.

**2. Kondisi sosial ekonomi pekerja kopra wanita rumahan dilihat dari aspek pendapatan**

Pendapatan para pekerja kopra wanita rumahan hanya berkisar Rp. 300.00- 1000.000 perbulan. Dan ini sangat minim, sehingga untuk menambah pendatan mereka harus bekerja sampingan sebagai tukang emas( tukang bersih kebun) dan tukang cula.

**3. Kehidupan sosial ekonomi pekerja kopra wanita rumahan di lihat dari aspek tempat tinggal**

Secara keseluruhan rumah pekerja kopra wanita rumahan dapat dikatakan sudah memenuhi syarat keamanan dan kebersihan. Dan mereka sangat bersyukur karena rumah milik pribadi dan mereka tidak mengontrak

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan makadapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Kehidupan sosial pekerja kopra wanita rumahan di desa Sei Kepayang Tengah Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan begitu memperhatikan. Hal ini disebabkan karena para pekerja kopra wanita rumahan secara pendidikan mereka sangat rendah dari 10 informan yang di wawancarai tidak ada yang menempuh pendidikan sekolah menengah atas.
2. Kehidupan ekonomi pekerja kopra wanita rumahan di Desa Sei Kepayang Tengah Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan juga begitu tidak baik, ini dapat terlihat dari rendahnya angka pendapatan mereka. Dilihat dari tempat tinggal sudah layak dan nyaman .

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas maka dapat di ajukan beberapa saran

1. Perlu nya peran pemerintah dalam membuat kebijakan agar harga kelapa tidak anjlok dan tetap stabil agar tidak berakibat pada menurunnya upah pekerja kopra.

2. Perlu adanya evaluasi ulang mengenai upah pekerja kopra, agar pekerja kopra memiliki kehidupan ekonomi yang memadai.
3. Pekerja kopra wanita rumahan yang masih mempunyai anak dalam usia sekolah diharapkan untuk menyekolahkan anaknya hingga ke jenjang yang lebih tinggi seperti tamat SMA/ SMK dan perguruan tinggi karena dengan modal dasar pendidikan yang tinggi setidaknya mudah untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih layak untuk mengangkat status sosial keluarga dimasyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar. 2010. *Analisis Pengaruh Customer Satisfaction, Switching Cost, Dan Trust In Brand Terhadap Customer Retention*. Jurnal Ekonomi Manajemen. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Adi, Ida Rochani Adi. 2011. *Fiksi Populer: Teori & Metode Kajian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ahmadi, 1991. *Psikologi Sosial*. Jakarta : PT. RinekaCipta.
- Ahmadi 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu* Jakarta. Prestasi Pustaka.
- Amin, Samsul Munir. (2009). *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah.
- Banowati, Eva dan Sriyanto. 2011. *Geografi Pertanian (Minatani). Buku Ajar*. Jurusan Geografi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.
- Basman H.D. (2007). *Legoterapi : Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup Bermakna* . Jakarta : Rajawali Pers.
- Dapartemen Agama. *Al-Qur'an terjemahan* 2016.
- Faisal Henry, Noor. 2010. *Ekonomi Media*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Gunawan, Ary H., 2000, *Sosiologi Pendidikan: Suatu Analisis Sosiologi tentang Berbagai Problem Pendidikan*, Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Gilarso.T (2004) . *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hartomo, Azis Arnican. 2001. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta : PT.Bumi Aksara.

- Jonathan. Sarwono.2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dn Kualitatif* Yogyakarta: Graha Ilmu
- Mudyahardjo.2000. *Filsafat Ilmu Pendidikan. Remaja Rosdakrya*. Bandung.
- Moleong, j, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi . 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodji. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nasution, M. Syukri Albani. 2015 *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Rajawali Press. Jakarta.
- Reksoprayitno. Soediyono.2009, *Ekonomi Makro* , Yogyakarta : Badan Penerbit Fakulsts Ekonomi (BPFE) UGM .
- Soetomo. (2010). *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soerjono Soekanto. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Depok Jawa Barat. PT Raja Grafindo.
- Sunarto, Kamanto. (2004). *Pengantar Sosiologi* (edisi ketiga). Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Supardan Dadang. 2011. *Pengantar Ilmu Sosial (Sebuah Kajian Pendekatan Struktural* . Jakarta. PT. Bumi Aksara.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Sujatmiko, Eko. 2014 *Kamus IPS*. Surakarta: AksaraSinergi Media

Sunuharjo, Bambang Swasto. 2009. *Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga di Perumahan Klender dalam Mulyanto Sumardi dan Hans-DieterEvers(ed).Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta PT. Rajawali

Simanjuntak Payaman. J.1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sofyan S.Wills, *Konseling keluarga* ( Bandung :Alfabeta,2011) halaman 37.

Soetomo. (2010). *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tumanggor Rusmin,dkk.2010 . *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar Prenadamedia*. Jakarta

William J. Goode, *Sosiologi Keluarga*, Jakarta : Bumi Aksara.

## SKRIPSI

Naga Dwi Ilmi Nur, *Faktor-faktor Yang mempengaruhi Pendapatan Wanita Pekerja Pada Rumah Tangga Miskin Di Kota Makassar*. Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin. 2017.

Aprisa Jul Dedi, *Kehidupan Sosial Ekonomi Perempuan Penyelam Lokan Di Desa Siti Ambia Kecamatan Singkil Kabupaten Singkil*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2018.

Putri Cristika Arny, Kejahteraan Dalam Keluarga Dengan Wanita Sebagai SINGLE PARENT Di Kelurahan Gaga Kota Tangerang. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah . 2013.

Di akses dari internet :

“Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). <https://www.bkkbn.go.id> diakses pada Jumat 1 Maret 2019.

“Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)”. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online. <http://kbbi.web.id/kehidupan> diakses pada Jumat 1Maret 2019



# **LAMPIRAN FOTO PENELITIAN**

Foto 1. Ibu Diah Dan Kondisi Tempat Tinggalnya



Foto 2. Ibu Nur Lela Dan Kondisi Tempat Tinggalnya



Foto 3 Ibu Salmah Dan Kondisi Tempat Tinggal



Foto 4 Ibu Mimi dan Isma Sedang Bekerja Mengupas Kulit Kopra (Menguncek)



Foto 5 Ibu Sari dan Ibu alma Sedang Bekerja Mengupas Kulit Kopra (Menguncek)



Foto 6 Peneliti Bersama Pekerja Kopra Wanita



Foto 7 Kopra



Foto 8. Peneliti Dengan Kepala Desa Sei Kepayang Tengah Bapak Khoirul Akmal